

**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SURODADI  
KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat

Guna memperoleh gelar sarjana social (S.Sos)

**Program studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

Ainsyani Siti Noor Halimah

(1501046035)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Ainsyani Siti Noor Halimah  
NIM : 1501046035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak


Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Ahmad Faqih S. A., M.Si  
NIP. 19730308 199703 1 004

Semarang, 10 Oktober 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI


**PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DIDESA  
SURODADI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Disusun Oleh:  
Ainsyari Siti Noor Halimah  
1501046035

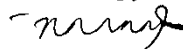
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I

  
Suhastio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005


Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III

  
Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV


  
Drs. Kasmuri, M.Ag  
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

  
Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si  
NIP. 19730308 199703 1 004

Pembimbing II

  
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh  
Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 23 Oktober 2019

  
Dr. Hana Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2019



**Ainsyani Siti Noor Halimah**  
1501046035

**Ainsyani Siti Noor Halimah**

1501046035

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT yang selalu ada dalam setiap langkah penulis, shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Nabi besar seluruh umat muslim Muhammad SAW yang telah memberikan contoh suri tauladan untuk mengapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, berkat ridha Allah SWT penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1). Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya sampaikan terkhusus pada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
3. Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan

memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.

4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sampai penulis mampu menyelesaikan studinya.
5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S,Sos.I, M.S.I dan Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk bersedia berdiskusi, bertukar fikir dengan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya.
6. Bapak Sulstio S.Ag., M.Si, Bapak Dr. Agus Riyadi, S,Sos.I, M.S.I, Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si, Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag Selaku penguji sidang Skripsi
7. Semua Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan untuk membantu mengurus segala kepentingan administrasi.
8. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Bapak Haryanto, SH dan seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian.

9. Bapak Noor Amien dan Ibu Sri Hartati atas segala doa, dukungan, kasih dan sayang.
10. Saudara perempuanku satu-satunya Nuning Leilita Putri Utami, S.Pd., S.Hum yang telah banyak meluangkan waktunya untuk berdiskusi banyak hal dan sama-sama berjuang untuk membahagiakan kedua orangtua
11. Teman-teman seperjuangan PM-B, yang telah mengisi waktu-waktu penuh dengan warna-warni.
12. Sahabatku, yang telah bersedia untuk direpotkan banyak hal, mendengarkan dan merasakan kebahagiaan dan segala keluh kesah. Yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terkhusus Anggini Solekhatun, Rafi Aldiansyah Asikin, Fajar Istiqomah, Diniati Ruaika, Desi Istiqlailiah, Siti Rondiyah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dari sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis,

**Ainsyani Siti Noor Halimah**

1501046035

## **PERSEMBAHAN**

Pertama, karya ini ku persembahkan untuk diri sendiri, terimakasih telah menemani berjuang disetiap lelah dan bahagia dari bagian cerita menarik tuhan. Terimakasih.

Kedua, Bapak dan Ibu. Ku ucapkan banyak terimakasih atas semua kisah baik disetiap waktu dalam kehidupanku.

Ketiga, untuk kakak ku Nuning Leilita Putri Utami yang telah banyak meluangkan waktunya untuk saling bertukar fikir tanpa batas, mari kita berjuang bersama.

Terakhir, untuk semua sahabat, teman, dan orang-orang baru dalam dunia baruku. Terimakasih telah menjadi warna baik dalam cerita hidupku.

Dariku, Terimakasih.



## MOTTO

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Ia berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku.

(Surah Maryam ayat 4)

## ABSTRAK

Ainsyani Siti Noor Halimah. 1501046035. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Kemiskinan telah menjadi tren bagi kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan dapat dengan mudah diidentifikasi dari waktu ke waktu. Keberhasilan program pengentasan kemiskinan yang disuarakan pemerintah masih memicu pro dan kontra. Laporan keberhasilan lebih menjadi upaya pengalihan dan pembentukan opini masyarakat akan citra pemerintah. Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program yang dirasa cukup untuk membantu mengurangi kemiskinan bangsa Indonesia. Program keluarga harapan ini sebagai salah satu pendukung dalam pelaksanaan program *Milennium Development Goals* (MGD's) yang pada tahun 2015 telah selesai dan dilanjutkan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDG's). Untuk mensukseskan program tersebut menjadi hal yang penting untuk peran pendamping menjadi bagian dari faktor pendukung keberhasilan guna melakukan proses pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini penulis ingin meneliti tentang "Bagaimana Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak."

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran apa yang dilakukan pendamping dalam melaksanakan program sehingga program tersebut berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian diatas Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis yang membutuhkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik uji validasi data penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa wujud dari peran yang dilakukan oleh pendamping Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah pendamping sebagai motivator, pendamping sebagai fasilitator/penyuluh, pendamping sebagai pendidik, pendamping sebagai mediator/negosiator. Dengan beberapa peran tersebut telah dapat mengubah tingkat kesejahteraan keluarga masyarakat, khususnya anggota keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Namun dalam beberapa peran diatas, peran pendamping sebagai pendidik justru menjadi peran yang mencakup semua peran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena secara tidak langsung peran pendidik juga menjadi fasilitator dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat, pendidik sebagai motivator bagi masyarakat untuk semakin mandiri dan bersemangat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka tanpa terus menerus mengandalkan bantuan, dan pendidik yang menjadi mediator bagi setiap permasalahan yang ada secara objektif.

**Kata kunci : Peran, Pendamping, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan, dan Keluarga**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11

F. Metode Penelitian .....	18
----------------------------	----

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

A. Peran .....	33
1. Pengertian Peran .....	33
2. Macam-macam peran dalam pemberdayaan masyarakat.....	38
B. Pendamping .....	43
1. Pengertian pendamping .....	43
2. Indikator pendamping .....	45
C. Program Keluarga Harapan (PKH) .....	48
1. Sejarah Program Keluarga Harapan (PKH) .....	48
2. Tujuan PKH .....	53
3. Sistem Kerja PKH .....	53
D. Kesejahteraan Keluarga .....	57
1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga .....	57
2. Tahapan Kesejahteraan Keluarga .....	61
3. Indikator kesejahteraan .....	64

## **BAB III : PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DIDESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

A. Gambaran Umum Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten demak	
1. Kondisi Geografis .....	67
2. Kondisi Ekonomi .....	72
3. Kondisi Sosial .....	75
B. Pengaplikasian Kegiatan Program Keluarga Harapan Di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	79
1. Pengasuhan dan Pendidikan anak .....	80
2. perlindungan anak .....	84
3. Kesehatan dan Gizi .....	86
4. Pengelolaan Keungan dan Perencanaan Usaha .....	89
5. Peningkatan Kesejahteraan Sosial (Disabilitas dan Lansia) .....	90
C. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak .....	91

#### **BAB IV : ANALISIS HASIL KEGIATAN**

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak .....	119
---	-----

## **BAB V : PENUTUP**

1. Kesimpulan .....133
2. Saran .....135

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, hal ini menjadikan negara Indonesia seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan rumit seperti kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, pendidikan yang tidak berkualitas dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Kebutuhan masyarakat akan sandang, pangan dan papan menjadi salah satu tugas negara dan pemerintah untuk memenuhinya.<sup>1</sup> Kewajiban dalam memenuhi kebutuhan di atas terdapat pada pembukaan UUD Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi

---

<sup>1</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003). hlm. 1.

seluruh rakyat Indonesia.<sup>2</sup> Dalam konteks kemiskinan, hakikat Kemiskinan di Indonesia sendiri membawa pengaruh yang signifikan untuk tingkat kesejahteraan.

Kemiskinan seolah sudah menjadi tren bagi kehidupan bangsa Indonesia, masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan dapat dengan mudah di identifikasikan dari waktu ke waktu. Keberhasilan program pengentasan kemiskinan yang disuarakan pemerintah dengan angka statistik masih memicu pro dan kontra. Sebagian pakar yang kontra menganggap bahwa laporan keberhasilan ini tidak lebih dari upaya pengalihan dan pembentukan opini masyarakat akan citra pemerintah.<sup>3</sup>

Adanya isu kemiskinan yang disebabkan oleh tingginya jumlah penduduk, para ahli demografi demografi pada tahun 2020 hingga 2030. Bonus

---

<sup>2</sup> [www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html](http://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html).  
Diakses 23 Juli 2019

<sup>3</sup> Elly M.setiadi, Usman kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan sosial*, (Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group, 2011), hlm. 788.memprediksikan Indonesia akan mendapatkan bonus

demografi yang dimaksud adalah ketika negara Indonesia memiliki jumlah penduduk usia muda/produktif (13-64) dengan jumlah yang melimpah yaitu 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhan. Untuk mengetahui jumlah penduduk, pemerintah dibantu BPS (Badan Pusat Statistik).<sup>4</sup>

Kesejahteraan dalam Islam dikategorikan apabila jumlah kepuasan yang diperoleh seseorang didapatkan dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera bila semua kebutuhan ekonomi maupun spritualnya tercukupi. Sebagaimana di dalam Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

*“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan ke pada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”*. Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan

4

(pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.<sup>5</sup>

Kenyataannya tidak semua masyarakat berada dalam kondisi yang sejahtera, beberapa sebagian dari mereka masih ada yang belum sejahtera. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi banyak hal lain seperti tingkat kesehatan yang kurang memadai, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan dalam tindakan ancaman kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, ketidakberdayaan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.<sup>6</sup> Sedangkan Indonesia adalah negara yang masih menghadapi problema kemiskinan yang akut dan masih sangat menjamur dikehidupan sosial.

Pada tahun 2007, jumlah penduduk miskin adalah 37,17 juta orang atau 16,58 persen dari total penduduk indonesia. Satu tahun sebelumnya, jumlah

---

<sup>5</sup> E-journal: Amirus Sodiq, 2015, "*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*". *Jurnal Ekonomi Syariah*, 3 (2), 390, <https://journal.stainkudus.ac.id/pdf>, Diakses 23 Maret 2019

<sup>6</sup> E-journal: Chriswardani Suryawati, 2005, "*Memahami kemiskinan secara multidimensional*" jurnal JMPK, 8 (3), 122, <https://jurnal.ugm.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019

penduduk miskin indonesia sebanyak 39,30 juta atau sebesar 17,75 persen dari total jumlah penduduk indonesia tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,31 juta jiwa, secara absolut angka ini tetap saja besar dan melampaui keseluruhan jumlah penduduk selandia baru (4 juta), Australia (12 juta), dan malaysia (25 juta).<sup>7</sup>

Secara konseptual penanggulangan kemiskinan dapat melalui program jaminan sosial yang terdiri dari bantuan sosial (*social assistance*) dan asuransi sosial (*social insurance*).<sup>8</sup> Bantuan sosial, atau yang kerap disebut juga sebagai bantuan publik (*public assistance*), dapat berbentuk tunjangan uang, barang atau pelayanan sosial tanpa memperhatikan kontribusi atau premi dari penerima. Tunjangan kesejahteraan (*welfare benefits*) ini berlaku bagi keluarga miskin, jompo, dan anak terlantar yang masuk dalam bantuan sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 19-20.

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008b), cetakan kedua, hlm. 59.

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008a) cetakan keempat. hlm. 59.

Penanggulangan kemiskinan dalam rangka sekaligus pengembangan kebijakan di bidang kesejahteraan sosial ditahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini sebagai pendukung dalam pelaksanaan program *Milennium Development Goals* (MDG's) yang pada tahun 2015 telah selesai dan dilanjutkan dengan program *Sustainable Development Goals* (SDG's). SDG's mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif (dengan mengakomodir isu pembangunan yang tidak ada dalam MDG's) maupun kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sasarannya. Beberapa programnya juga mendukung salah satu program PKH.<sup>10</sup> Program PKH ini serupa dengan *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH merupakan program dari Kementerian Sosial yang bekerjasama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga

---

<sup>10</sup> Sekar Panuluh,. Meila Rizkia Fitri, Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia, (Infid: 2016), hlm. 4.

Berencana Nasional), Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional. Program CCT dinyatakan berhasil di beberapa negara seperti Kolombia, Meksiko dan Brazil. Sedangkan program PKH di Indonesia telah menjadi program untuk perlindungan sosial yang berbasis rumah tangga miskin yang sampai sekarang pelaksanaannya masih dalam tahap uji coba.<sup>11</sup>

Permasalahan saat ini adalah tidak semua PKH berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Ada beberapa daerah yang menunjukkan hasil program yang berjalan dengan baik dan ada pula hasil program yang sudah baik namun masih dikatakan belum terpenuhinya indikator keberhasilan. Berhasil tidaknya sebuah program ditentukan dari beberapa faktor, salah satu faktor yang mencuri perhatian penulis adalah faktor yang dilihat melalui peran pendamping, karena Optimalisasi Pendamping Sosial menjadi hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi sebagai salah satu

---

<sup>11</sup> Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), hlm. 129.

strategi dalam akselerasi penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>12</sup> Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang marginal, tertindas dan dibawah untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar agar dapat memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat dapat diukur melalui jumlah peningkatan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan keluarga, dan partisipasi masyarakat.

Kecamatan Sayung Kabupaten Demak memiliki 18 Pendamping PKH, di Desa Surodadi sendiri terdapat satu pedamping PKH untuk mendampingi 166 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang termasuk dalam kategori keluarga kurang mampu. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk melakukan tindakan sedini mungkin untuk menangani persoalan kemiskinan, dengan cara menempatkan PKH di desa tersebut. Sampai detik ini

---

<sup>12</sup> Badrun Susantyo, *Optimalisasi Peran dan Pendamping Sosial*, (Jakarta: pusat penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial (kementerian sosial RI, 2018), hlm. 4.



Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak masih menjadi salah satu objek desa yang memiliki tingkat keberhasilan program keluarga harapan yang cukup tinggi seiring berjalannya waktu, ditandai dengan pelaksanaan beberapa program yang memenuhi standar keberhasilan. (Haryanto, observasi dan wawancara, 9 Juni 2019).

Penelitian ini, penulis ingin mengetahui salah satu faktor keberhasilan tersebut melalui peran pendamping PKH dimana nantinya yang menjadi perhatian penulis lebih kepada proses yang dilakukan pendamping sebagai agen perubahan dalam mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti *“Peran Pendamping dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran yang dilakukan

pendamping dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Program Keluarga Harapan di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang diharapkan peneliti adalah Untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan pendamping dalam melaksanakan program sehingga program tersebut berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan masyarakat tentang peran yang dilakukan pendamping program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## 2. Manfaat praktis

Dapat memberikan gambaran kepada Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dalam memfokuskan peran atau tugas agar program yang akan dijalankan mencapai tujuan yang lebih maksimal sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu penelitian. Berdasarkan pencarian, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menghindari adanya anggapan terjadinya plagiasi tertentu. Adapun penelitian yang dimaksud penulis antara lain :

**Pertama**, jurnal Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo (2017). Penelitian ini mengangkat judul "*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Heluarga Harapan*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran yang dibutuhkan dalam melakukan proses pendampingan dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

proses pendampingan. Metode penelitian yang digunakan adalah melalui metode pendekatan kualitatif, dimana Keabsahan data peneliatian ini menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis datanya menggunakan siklus interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran ketrampilan yaitu peran fasilitatif, pendidik, respresentatif/perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data, dan beradaptasi dengan lingkungan baru, pendampingan memerlukan waktu lama. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat sifatnya mendadak, jarak tempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan lokasi tempat pendampingan yang berada digang sempit. Faktor pendukung adalah antusiasme penerima bantuan serta sarana yang memadai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> E-journal: Evi Rahmawati,. Bagus Kisworo, 2017 “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*” jurnal Nonformal Education and Community Empowerment, 1 (2), <https://journal.unnes.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019

**Kedua**, jurnal Martien Herna Susanti (2017), penelitian ini mengangkat judul “*peran pendamping desa dalam mendorong prakarsa dan partisipasi masyarakat menuju desa mandiri didesa gonoharjo kecamatan limbangan kabupaten kendal*”, tujuan penelitian ini adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat melalui peran pendamping. jurnal ini membahas peran pendamping yang memfokuskan pada bagaimana masyarakat berfikir bisnis atau komersial dan menekankan pada penguasaan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dimana pendamping bertugas sebagai fasilitator pengembangan kapasitas para pemimpin desa, memfasilitasi demokratisasi desa, memfasilitasi pengembangan kelembagaan kemasyarakatan desa. Dan membahas berbagai kendala dalam pendampingan seperti karena adanya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> E-journal: Martien Herna Susanti, 2017 “*Peran Pendamping Desa dalam Mendorong Prakarsa dan Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*” jurnal Integralistik 1 (28), <https://journal.unnes.ac.id//pdf>, Diakses 16 Juli 2019

**Ketiga**, skripsi Moh. Fathur Rohman, program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017), yang berjudul *“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendamping dalam pemberdayaan yang berbasis ekonomi dan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam melakukan proses pendampingan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Skripsi ini membahas analisis dan deskripsi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di kelurahan Triwidadi Pajangan Bantul melalui program keluarga harapan serta upaya apa saja yang dilakukan oleh pendamping PKH dalam mensukseskan program pemberdayaan, dimana pendamping dan masyarakat setempat untuk membentuk sebuah jaringan kerja untuk masyarakat sendiri dan melakukan analisis potensi yang ada pada

daerah tersebut untuk mempromosikan wirausaha peserta PKH.<sup>15</sup>

**Keempat**, jurnal Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, dkk (2016). Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya, penelitian ini mengangkat yang judul “*peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi pada program pendampingan keluarga balita gizi buruk dikecamatan semampir kota surabaya)*” tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pendamping dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk program keluarga balita gizi buruk. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jurnal ini membahas tentang program yang akan dilakukan pendamping melalui keluarga balita gizi buruk, dan mengetahui struktur dalam program tersebut. dalam jurnal ini juga membahas perubahan dari agen yang

---

<sup>15</sup> E-skripsi: Moh Fathur Rohman, 2017, “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*” Fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, <https://journal.uinsuka.ac.id//pdf>, Diakses 16 Juli 2019

tercermin dari kesadaran keluarga yang pertama adalah motif atau kognisi tak sadar, kesadaran praktis, kesadaran diskursif.<sup>16</sup>

**Kelima**, skripsi Evi Rahmawati, program studi pendidikan nonformal fakultas ilmu pendidikan UNNES (Universitas Negeri Semarang) (2017), yang berjudul *“Peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendamping program keluarga harapan dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung terhadap program tersebut. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini membahas tentang pendamping yang telah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan membantu memberi informasi, motivasi serta membantu pengorganisasian peserta PKH yang

---

<sup>16</sup> E-jurnal: jurnal Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, dkk, 2016, *“peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat (studi pada program pendampingan keluarga balita gizi buruk dikecamatan semampir kota surabaya)”* fakultas dakwah dan komunikasi. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, , <https://journal.uinsuka.ac.id/pdf>, diakses 16 juli 2019.



sangat dibutuhkan untuk peserta PKH. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data atau formulir pemutakhiran. Selain itu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru pendamping memerlukan waktu. Untuk pertama kali pendamping bekerja di tempat baru ada perasaan grogi namun akhirnya seiring berjalannya waktu grogi dapat teratasi. Serta sulitnya kehadiran peserta PKH untuk tepat waktu. bahkan banyak yang tidak hadir dengan alasan yang beragam. Padahal pendamping dan peserta sudah membuat kesepakatan namun tetap saja masih banyak yang melanggar tidak sesuai dengan komitmennya. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak yang menyebabkan hasil yang dicapai kurang maksimal. Lalu jarak yang ditempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan terkadang terjebak macet yang menyebabkan tertundanya pendampingan. Serta lokasi tempat pendampingan yang berada di gang-gang sempit dan kurangnya tanda atau nama gang yang menyulitkan

pendamping untuk mencari tempat pendampingan yang lokasinya berpindah pindah.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan mempunyai beberapa perbedaan, baik dari fokus pembahasan, maupun tema dan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang status yang dimiliki peran pendamping dan apa yang dilakukan pendamping dalam melakukan program sampai pada tingkat keberhasilan. Penelitian ini lebih menekankan pada program atau kegiatan apa saja yang dilakukan pendamping sehingga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tersebut bisa dikatakan berhasil.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

---

<sup>17</sup> E-skripsi: Evi Rahmawati, 2017, "*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*" skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, Semarang, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>, Diakses 30 Desember 2018

penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa.

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah jenis pendekatan Sosiologi. Pendekatan Sosiologi adalah pendekatan yang berhubungan pada gambaran kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu dan membutuhkan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan pengembangan secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstruktif, formal, dan mempunyai pengertian yang abstrak.

### **a) Peran**

Peran merupakan gagasan sentral dari pembahasan tentang teori peran itu sendiri. Karna bahwa peran juga seperti seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang

mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

**b) Pendamping**

Pendamping atau pekerja sosial adalah praktikan pekerjaan sosial, dalam kiprahnya di masyarakat selalu berhadapan dan melayani orang (individu, kelompok, dan masyarakat) yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

**c) Program Keluarga Harapan (PKH)**

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada RSTM (rumah tangga sangat miskin)

**d) Kesejahteraan keluarga**

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius didalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama

oleh keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. adapun keluarga yang sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperlukan.<sup>18</sup> Untuk memperjelas sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam :

#### **a) Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen resmi tentang peran apa yang mendasari keberhasilan pendamping melalui

---

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

kegiatan PKH dalam rangka Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

#### **b) Data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber dari data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi kerap dengan pembahasan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema baik itu dari buku, jurnal, skripsi, BPS (Badan Pusat Statistik), media online, dan penelitian lainnya.

#### **4. Teknik Uji Validasi Data**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>19</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memnguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana sumber didapatkan melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi oleh beberapa orang yang dapat dipercaya keberannya. Seperti, kepala desa, pendamping, empat anggota termasuk ketua KPM, yang tidak termasuk anggota KPM.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis tentang aktivitas-aktivitas atau fenomena-fenomena

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 369.

yang ada sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

peneliti mengobservasi status yang dimiliki oleh pendamping dan peran apa yang dilakukan pendamping dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

#### **b) Wawancara**

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 311.



sehingga pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama.<sup>21</sup>

Objek yang telah diwawancarai dari penelitian ini yaitu, Beberapa keluarga penerima manfaat (KPM) diantaranya ibu Sa'adah (ketua kelompok satu), ibu Sutika (ketua kelompok dua) ibu Rosadah (ketua kelompok tiga), ibu Nur Kayati (ketua kelompok empat) dan bapak Haryanto sebagai pendamping PKH yang ada di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

### c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlaku.<sup>22</sup> Dokumen dapat berupa foto, tulisan, rekaman atau karya-karya monumental seseorang. Studi Dokumen merupakan pelengkap dari rangkaian teknik

---

<sup>21</sup> Ibid, 317-318

<sup>22</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang diperoleh meliputi :

- (a) Foto pertemuan rutin yang dilakukan pendamping dengan KPM disetiap bulannya.
- (b) Foto pendamping dalam ikut serta melakukan kegiatan menjadi fasilitator/penyuluh, pendidik, motivator, mediator.
- (c) Hasil wawancara pendamping PKH, KPM PKH, Tokoh Masyarakat Desa Surodadi.
- (d) Buku materi Pendamping.
- (e) Buku laporan kegiatan bulanan pendamping.
- (f) Rekaman wawancara

## **6. Teknik analisis data**

Penelitian deskriptif berupaya untuk memberikan uraian yang bersifat deskriptif tentang suatu kolektifitas dan representatifitas. Tujuan utamanya adalah menggambarkan atau

mengungkapkan realitas sosial yang sedemikian kompleks agar relevansi antropologi dan sosiologi dapat tercapai. Realitas sosial yang kompleks agar dapat dianalisis perlu disederhanakan dengan cara melakukan penggolongan atau klarifikasi data.

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut<sup>23</sup> :

a) Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti terfokus untuk memberikan gambaran atas permasalahan yang ada didalam latar belakang. Didalam latar belakang peneliti membahas tentang problematika yang ada di

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245-252.

Indonesia sampai pada tingkat kesejahteraan dan munculnya bantuan sosial.

b) Analisis saat dilapangan

1) *Data reduction* (Reduksi data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang sesuai dengan penelitian. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Dalam penelitian ini peneliti memilah beberapa hasil dari wawancara yang masuk kedalam kategori data yang sesuai dengan beberapa indikator peran pendamping.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data berupa bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang sudah ada dalam bentuk wawancara yang sudah disebar untuk kemudian disajikan dalam bagian analisis

data yang berupa beberapa uraian indikator.

### 3) *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (kualitas)

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menyajikan data secara lengkap dan komprehensif mengenai kajian tentang Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Berikut penjelasannya :

## **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Dalam pembahasan metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB II Landasan Teori**

Berisi teori tentang Peran (pengertian peran, macam-macam peran), Pendamping (pengertian, indikator pendamping), PKH (program keluarga harapan) seperti pengertian PKH, bagaimana pelaksanaan PKH, tujuan dan manfaat PKH. Kesejahteraan Keluarga (pengertian kesejahteraan keluarga, aspek dalam kesejahteraan keluarga)

## **BAB III Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Pada sub bab pertama berisi tentang gambaran umum desa Surodadi, sub bab kedua berisi tentang pengaplikasian beberapa kegiatan PKH seperti, Pengasuhan dan Pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, peningkatan kesejahteraan sosial (Disabilitas dan Lansia), sub bab ketiga berisi peran pendamping PKH dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

#### **BAB IV Analisis Hasil Penelitian**

Sub bab yang akan dibahas ada dua yaitu analisis peran dan hasil yang dilakukan pendamping dalam keberhasilannya meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

#### **BAB V Penutup**

Pada Bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Kesimpulan akan meringkas jawaban penulis terhadap rumusan

masalah, mengklarifikasi dan kritikan yang perlu disampaikan kepada masyarakat, pendamping Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan pemerintah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pemain sandiwar, sedangkan menurut istilah adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Biddle and Thomas mengedepankan peristiwa peran adalah pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwar. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), intruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, dapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama. Kendati bahwasannya “peran” merupakan gagasan sentral dari pembahasan tentang

---

<sup>24</sup> <https://kbbi.web.id/peran.html>. Diakses 09 Agustus 2019

teori peran itu sendiri. Karna bahwa peran juga seperti seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.<sup>25</sup>

Peran dapat juga diartikan sebagai pergaulan sosial yang sudah ada didalam skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah “tertulis” seorang presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, seorang murid harus bagaimana. Demikian juga tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami, istri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua, dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmonis tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994). hlm. 6-7.

<sup>26</sup> Rusmin Tumanggor, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 58-59.

Makna dari peran dapat dijelaskan lewat beberapa cara. *Pertama*, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. *Kedua*, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (Posisi) dalam struktur sosial. *Ketiga*, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran” (*role performance*). Hubungan antara pelaku (*actor*) dan pasangan-laku perannya (*role partner*) bersifat saling terkait dan saling mengisi, karena dalam konteks sosial, tak satu peran pun dapat berdiri sendiri tanpa yang lain. Dengan ungkapan lain, suatu peran akan memenuhi keberadaannya, jika berada dalam kaitan posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang komplementer. Si suami “di-suami-kan” oleh isteri,

sebaliknya isteri “di-isteri-kan” oleh suami. Guru “di-guru-kan” oleh murid, dan sebaliknya.<sup>27</sup>

Paham yang digunakan dalam mengkaji teori peran ini adalah paham strukturalis dan paham interaksionis. Paham yang pertama lebih mengaitkan antara peran-peran sebagai unit kultural serta mengacu ke perangkat hak dan kewajiban, yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Sistem budaya tersebut menyediakan suatu sistem posisional, yang menunjuk pada suatu unit dari struktur sosial, yaitu suatu “...*location in a system of social relationship*” pada intinya, konsep struktur menonjolkan suatu konotasi pasif-statis, baik pada aspek permanensi, maupun aspek saling-kait antara posisi satu dengan lainnya. Paham yang kedua, paham interaksionis, lebih memperlihatkan konotasi aktif-dinamis dari fenomena peran: terutama setelah peran tersebut merupakan suatu “perwujudan peran” (*role enactment*)”, yang bersifat lebih hidup serta lebih organis, sebagai unsur dari sistem sosial yang

---

<sup>27</sup> Suhardono, *op.cit.*, hlm.3.

telah diinternalisasi oleh self dari individu pelaku peran. Dalam hal ini, pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Karenanya, ia berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh pelaku lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakatnya.<sup>28</sup>

Teori peran ada dalam perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang mengansumsikan bahwa setiap orang menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap orang menjadi berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu berdasarkan status, tuntutan dan posisi sosial tertentu. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang untuk setiap status yang dimilikinya. Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika

---

<sup>28</sup> J. Milton Yinger, *Toward a Field Theory of Behavior: Personality and Social Structure*, (New york, 1965), hlm. 98.

menyalahi skenario, maka orang tersebut akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara.<sup>29</sup>

## **2. Macam-macam Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran dibagi menjadi beberapa, antara lain :

### a) Peran sebagai Fasilitator/Penyuluh

Istilah “fasilitator” itu sendiri, adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Lipit (1958) dan Rogers (1983) menyebutnya sebagai ”agen perubahan (change agen), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon)

---

<sup>29</sup> Sarwono, S.W, *Teori – Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 22.

penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.<sup>30</sup>

Kelompok kompetensi umum mencakup unit-unit kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan pada semua kelompok fasilitator pemberdayaan masyarakat unit kompetensi kelompok umum meliputi<sup>31</sup> :

- a) Membangun relasi sosial
  - b) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat
  - c) Menyadarkan kebutuhan masyarakat
  - d) Melaksanakan fasilitasi pembelajaran
  - e) Meningkatkan aksesibilitas antar pemangku kepentingan
  - f) Membangun visi dan kepemimpinan
- b) Peran sebagai Pendidik
- Peran sebagai pendidik melibatkan pemberdaya masyarakat untuk menstimulus dan mendorong proses-proses

---

<sup>30</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat (dalam perspektif kebijakan publik). (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm. 139.

<sup>31</sup> Ibid.,145

pemasyarakatan, maka peran-peran pendidikan menuntut pemberdaya masyarakat untuk lebih aktif dalam menyusun agenda. Pemberdaya tidak hanya membantu pelaksana, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan secara langsung, sebagai hasil dari pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman.<sup>32</sup>

a) Peningkatan kesadaran

Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya membangun hubungan antar hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan individual dengan kepentingan struktural. Hal ini bertujuan membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi, penderitaan yang diamali dalam

---

<sup>32</sup> Abu hurairah, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. (Bandung: Humaniora. 2008) hlm. 155.



perspektif sosial dan politik yang lebih luas.<sup>33</sup>

b) Pemberian informasi

Pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat satu diantara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat.<sup>34</sup>

c) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran pendidik yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran untuk melakukan bagaimana cara yang

---

<sup>33</sup> Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008) hlm. 98.

<sup>34</sup> *Ibid.* Hlm 103.

digunakan bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya.<sup>35</sup>

c) Peran sebagai Motivator

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat didalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai-nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

d) Peran sebagai Mediator

Keahlian mediasi dan negosiasi melibatkan kemampuan untuk mengintervensi dalam sebuah isu tanpa harus berpihak pada satu sisi: untuk mengakui legitimasi (ke-sah-an)

---

<sup>35</sup> Abu Huraerah, *Qp.cit.* hlm 149

<sup>36</sup> Jim Ife dan Frank Tesoriore, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). Hlm. 566.

berbagai pandangan yang berbeda dan untuk mendorong orang lain agar melakukan hal yang sama. Untuk menghadapi konflik ini, seorang pekerja masyarakat kadang-kadang harus memainkan peran sebagai mediator. Hal ini mensyaratkan ketrampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pola pikir.

## **B. Pendamping**

### **1. Pengertian Pendamping**

Menurut Huraerah, Pendamping atau pekerja sosial adalah praktikan pekerjaan sosial, dalam kiprahnya di masyarakat selalu berhadapan dan melayani orang (individu, kelompok, dan masyarakat) yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan Anggota IKAPI. 2008), hlm. 50.

Ada beberapa undang-undang yang secara langsung mengakui dan mengatur adanya keberadaan pekerja sosial. Diantaranya Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau 16 pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.<sup>38</sup>

Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (14) yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi professional dalam bidangnya<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

<sup>39</sup> <https://www.kemosos.go.id/artikel/pendamping-sosial-pkh-agen-perubahan-sosial/25122017//> Diakses 5 Mei 2019 pukul 11.31 WIB

## 2. Indikator Pendamping

Dalam proses pendampingan, pendamping harus memiliki beberapa indikator pendamping, antara lain :

- a) Memiliki suatu pemahaman atau metode keilmuan yang diperoleh ketika pelatihan ataupun pendidikan sebagai bahan dasar dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sehingga mengalami perubahan sosial secara berkelanjutan. Seperti pendamping harus memahami dan menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang disampaikannya (baik yang bersifat teknis, ekonomi, maupun ada kaitannya dengan nilai sosial dan budaya didalam masyarakat)
- b) Mampu melakukan transformasi untuk masyarakat agar dari yang kurang sejahtera menjadi yang sejahtera. Seperti melakukan diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan masyarakat untuk menunjang

kualitas hidup yang lebih baik. dan memberikan pilihan objek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil.

Berdasarkan Kepmensos N0.8/HUK/1981, pekerja sosial atau pendamping terdiri sebagai berikut<sup>40</sup> :

- a) Pekerja sosial/pendamping fungsional, yaitu pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh sebagai pejabat yang berwenang untuk melakukan pelayanan kesejahteraan sosial dilingkungan instansi pemerintah maupun pada badan/organisasi sosial lainnya. Pekerja sosial/ pendamping fungsional dikelompokkan menjadi dua.

Yaitu :

- 1) Pertama, pekerja fungsional tingkat ahli, dimana mereka memiliki kualifikasi profesional yang kelebihan

---

<sup>40</sup> Menteri Sosial Republik Indonesia, 2012. "Pekerja Sosial Masyarakat" No. 1

dan fungsinya mensyaratkan kejuruan ilmu pengetahuan, metodologi, dan teknis evaluasi dibidang pelayanan kesejahteraan sosial.

- 2) Kedua, pekerja fungsional tingkat terampil, dimana mereka memiliki kualifikasi teknik yang pelaksanaan tugas dan fungsinya mensyaratkan penguasaan pengetahuan teknis dan prosedur kerja dibidang pelayanan kesejahteraan sosial.
- b) Pekerja sosial/pendamping kecamatan (PSK), yaitu pegawai negeri sipil dilingkungan departemen sosial dan ditempatkan diwilayah kecamatan dengan tugas membimbing, membina dan mengawasi pelaksanaan program kesejahteraan sosial dilingkungan kecamatannya.
- c) Pekerja sosial/pendamping masyarakat (PSM), yaitu warga masyarakat yang rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial

serta didorong oleh rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial secara sukarela, mengabdikan diri di bidang kesejahteraan sosial.

- d) Pekerja sosial/pendamping profesional, yaitu seseorang yang bekerja, baik dilembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

## **C. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **1. Sejarah PKH**

Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Program ini juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi dinegara-



negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. PKH bukan kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga Bahan Bakar Bensin (BBM). PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>41</sup>

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan bagi anggota KPM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Beberapa program yang ada pada PKH dilansirkan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak antara lain nondiskriminasi,

---

<sup>41</sup> Rahayu, *Op.cit*, 130

<sup>42</sup> E-journal: Syahputra Adisanjaya Suleman & Risna Resnawaty. 2017. "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan". Jurnal Prosiding Ks:Riset & PKM, 4(1), 90, <https://jurnal.unpad.ac.id/pdf> Diakses 16 April 2019

kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, perkembangan dan penghargaan terhadap anak.

Materi yang wajib diberikan pendamping PKH dalam pertemuan rutin setiap bulan, antara lain<sup>43</sup> :

a) Pengasuhan dan Pendidikan Anak

- 1) Menjadi orangtua yang lebih baik (orang tua adalah contoh bagi anak dan menjadikan ayah dan ibu menjadi tim yang baik dalam keluarga)
- 2) Memahami perkembangan dan perilaku anak (meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak)
- 3) Memahami cara anak usia dini belajar
- 4) Membantu anak sukses disekolah

---

<sup>43</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Modul Panduan Teknis Pelaksanaan p2k2*.

- b) Perlindungan anak
  - 1) Upaya pecegahan kekerasan dan perlakuan salah pada anak
  - 2) Penelantaran dan eksploitasi terhadap anak
- c) Kesehatan dan Gizi
  - 1) Pentingnya gizi & layanan kesehatan ibu hamil
  - 2) Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita
  - 3) Kesakitan anak dan kesehatan lingkungan
- d) Pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha
  - 1) Mengola keuangan keluarga
  - 2) Cermat meminjam dan menabung
  - 3) Memulai usaha
- e) Peningkatan kesejahteraan sosial (Disabilitas dan lansia)
  - 1) Pelayanan bagi penyandang disabilitas berat

## 2) Pentingnya kesejahteraan lanjut usia

Nilai bantuan PKH dipengaruhi oleh komposisi keluarga maupun tingkat pendidikan anak, selanjutnya diterapkan batas minimum dan maksimum penerimaan dengan mempertimbangan sebagai berikut :

- a) Jika pembayaran terlalu tinggi, maka orang akan tergantung pada program tersebut
- b) Jika pembayaran diberikan dalam jumlah yang sama ke semua keluarga. Menjadi tidak adil, karena bagi keluarga yang memiliki anak banyak atau anak bersekolah ditingkat yang lebih tinggi mengingat pengeluarannya pun relatif lebih besar dari keluarga kecil maka tidak terbebani biaya sekolah
- c) Jika bantuan berdasar jumlah anak tanpa batasan, maka dikhawatirkan akan terjadi kecurangan dalam pelaksanaannya.

## **2. Tujuan PKH**

Tujuan khusus PKH adalah Meningkatkan status sosial ekonomi KPM, Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita, dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar dari Keluarga Sangat Miskin (KSM), Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi KSM, Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak keluarga sangat miskin. Tujuan Umum PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan yang di Indonesia dengan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan mengubah berbagai perilaku yang kurang mendukung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia.

## **3. Sistem Kerja PKH**

PKH dikelola oleh unit pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk ditingkat pusat maupun daerah. UPPKH pusat merupakan badan yang merancang, mengelola persiapan, pelaksanaan program dan juga melakukan pengawasan

perkembangan yang terjadi ditingkat daerah serta menyediakan bantuan yang dibutuhkan. Peserta PKH adalah RTSM yang memerlukan tenaga pendampingan. Pendamping PKH direkrut oleh UPPKH melalui proses seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan masyarakat penerima program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH.<sup>44</sup>

Untuk memperoleh bantuan, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan. Adapun Hak dan kewajiban KPM PKH antara lain :

a) Hak KPM PKH

- 1) Menerima bantuan sosial
- 2) Pendampingan sosial
- 3) Pelayanan difasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial
- 4) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi enegergi, ekonomi, perumahan, aset

---

<sup>44</sup> Rahayu, *op.cit.*, 128 – 132.

kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya

b) Kewajiban peserta PKH

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun
- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun atau penyandang disabilitas berat
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan

Tugas dan kedudukan pendamping PKH berdasarkan peraturan kementerian republik indonesia pasal 5 :

- a) Menginisiasi penanganan masalah sosial
- b) Mendorong, menggerakkan, dan mengembangkan kegiatan kesejahteraan sosial
- c) Sebagai pendamping sosial bagi warga masyarakat penerima penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- d) Sebagai mitra pemerintah/institusi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

Komponen indeks besaran dana yang diterima peserta PKH :

1. Bantuan tetap  
Rp. 500.000
2. Bantuan ibu hamil dan menyusui  
Rp. 1.200.000
3. Bantuan anak usia dibawah enam tahun  
Rp. 1.200.000



4. Bantuan peserta pendidikan setara SD/MI  
Rp. 450.000
5. Bantuan peserta pendidikan setara SMP/MTS  
Rp. 750.000
6. Bantuan peserta pendidikan setara SMA/MA  
Rp. 1.000.000
7. Bantuan penyandang disabilitas berat  
Rp. 3.100.000
8. Bantuan lanjut usia 70 tahun ke atas  
Rp. 1.900.000

#### **D. Kesejahteraan Keluarga**

##### **1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

Menurut undang-undang nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Sedangkan pengertian kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>45</sup>

Arthur Dunham adalah seorang guru besar *Community Organization* dari *School of social work university of Michigan* (USA). Ia menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu bidang usaha kemanusiaan yang luas dan mencakup jenis-jenis badan organisasi, serta macam-macam pelayanan. Dalam hal ini, ia mengemukakan definisi kesejahteraan sosial sebagai berikut.

*“social welfare may be defined as organized activities for the promotion of social well-being through helping people to meet need in such areas as family and child life, health, social adjustment leisure time, standards of living, and social relationship, sosial welfare services are concerned with individuals, groups, communities, and, larges population*

---

<sup>45</sup> E-Book: Badan Pusat Statistik (BPS), Indikator Kesejahteraan Rakyat. 2013

*units, these servies include care, treatment and prevention*<sup>46</sup>

(Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial, melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti, kehidupan keluarga dan anak, kesejahteraan, penyesuaian sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian uatama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan)

Menurut Soetjipto (1992) bahwa kesejahteraan keluarga lahir karena adanya kesejahteraan sosial, sedangkan kesejahteraan keluarga sendiri adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan

---

<sup>46</sup> Arthur Dunham, *Community Welfare Organization: Principles and Practies*, (New York: Thomas Y. Crowell Co, 1965). hlm 5-7.

jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius didalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. adapun keluarga yang sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.<sup>47</sup>

Seringkali kita dihadapkan dengan istilah kesejahteraan keluarga yang sebenarnya sama dengan adanya sebuah konsep keluarga sejahtera. Dimana yang menurut BKKBN adalah sebuah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotannya baik dari segi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.

---

<sup>47</sup> Intihaul Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2017), hlm. 14.

## 2. Tahapan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga menurut Ali (2009) memiliki beberapa tahapan, antara lain<sup>48</sup> :

- a. Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga – keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b. Keluarga sejahtera tahap I yaitu keluarga – keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana
- c. Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga – keluarga yang disamping telah dapat

---

<sup>48</sup> Rr. Siti Kurnia Widiastuti, dkk., *Pembedayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 41-42.

memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*Development needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi dari media.

- d. Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperanserta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau

yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

- e. Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Tahun 2005 dilakukan kajian indikator Kesejahteraan Keluarga (KK) secara terbatas dikalangan BKKBN untuk mengakomodir berbagai saran perbaikan. Hasil kajian tersebut menghasilkan beberapa perubahan baik dalam klarifikasi item IKS maupun dalam definisi operasional tahapan KS. Beberapa hal penting yang membedakan antara definisi tahapan kesejahteraan keluarga lama dengan yang baru diberlakukan pada tahun 2005 adalah<sup>49</sup> :

---

<sup>49</sup> Khiyaroh, *op. Cit.*, 30

Tabel 1.1

## Indikator kesejahteraan keluarga

Lama	Baru
<p>Keluarga Pra-KS adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar</p>	<p>Keluarga Pra sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (<i>basic needs</i>) secara maksimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan</p>
<p>Keluarga KS-I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis</p>	<p>Keluarga KS-I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan ibadah,</p>



	<p>makan protein hewani, pakaian, ruang interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca dan tulis latin, dan keluarga berencana</p>
<p>Keluarga KS-II adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan psikologis, tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan</p>	<p>Keluarga KS-II adalah keluarga disamping telah memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan</p>

	dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi
Keluarga KS-III adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis dan pengembangan, namun belum memenuhi kepedulian sosial	Keluarga KS-III adalah keluarga yang telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan

## **BAB III**

# **PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DIDESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

## **A. Gambaran Umum Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

### **1. Kondisi Geografis**

Gambar 1.1



Peta daerah Surodadi

Sumber : [www.ahadi.id](http://www.ahadi.id)

Desa Surodadi adalah salah satu desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Yang terletak di dataran rendah dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan, peternakan dan pekerja bangunan. Beriklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Merupakan daerah yang berada dipesisir pantai utara pulau jawa.

Secara administratif, topografi wilayah desa relatif datar dengan jumlah bulan hujan rata-rata 5 bulan dan suhu rata-rata 30 derajat celcius. Desa Surodadi dilalui oleh empat sungai yaitu sungai baru, sungai bong, sungai balung dan sungai wajik dengan kondisi sungai yang tercemar, keruh dan pendangkalan. Pencemaran yang terjadi disungai disebabkan karena beberapa hal antara lain limbah rumah tangga karena sebagian penduduk dibantaran sungai membuang limbah rumah tangga

ke sungai dengan alasan bahwa limbah tersebut akan terbawa aliran sungai menuju ke laut, limbah pembangkit listrik yang menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utamanya dan membuangnya ke laut dan terbawa ke sungai pada saat terjadi pasang laut atau rob serta limbah minyak dari pelabuhan disemarang yang terbawa arus.

Nama-nama dusun :

- a) Surodadi
- b) Deling
- c) Gandong
- d) Baru
- e) Tegal rejo
- f) Mbaru tikung

Batas Wilayah

Tabel 1.2

Batas Wilayah Desa Surodadi Kecamatan Sayung  
Kabupaten Demak.

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
-------	----------------	-----------

Sebelah Utara	Laut jawa	Sayung
Sebelah Selatan	Tugu	Sayung
Sebelah Timur	TB. Bulusan	Karang tengah
Sebelah Barat	Timbul sloko	Sayung

Sumber : Buku data profil desa dan kependudukan

Tabel 1.3

Luas wilayah menurut penggunaan

Luas pemukiman	4 ha/m <sup>2</sup>
Luas persawahan	8 ha/m <sup>2</sup>
Luas perkebunan	-
Luas kuburan	1.186 ha/m <sup>2</sup>
Luas pekarangan	8 ha/m <sup>2</sup>

Luas taman	-
Perkantoran	900 ha/m <sup>2</sup>
Luas prasarana umum lainnya	2 ha/m <sup>2</sup>

Sumber : Buku data profil desa dan kependudukan

### Jumlah Penduduk

Tabel 1.4

### Jumlah penduduk Desa Surodadi

Jumlah	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk tahun 2019	1.464 orang	1.525 orang
Jumlah penduduk tahun 2018	1.434 orang	1.460 orang

Sumber : Buku data profil desa dan kependudukan

## Jumlah Keluarga

Tabel 1.5  
Jumlah keluarga Desa Surodadi

<b>Jumlah</b>	<b>Kk laki-laki</b>	<b>Kk perempuan</b>	<b>Jumlah total</b>
Jumlah kepala keluarga tahun 2019	864 KK	103 KK	967 KK
Jumlah kepala keluarga tahun 2018	866 KK	97 KK	963 KK

Sumber : Buku data profil desa dan kependudukan

## 2. Kondisi Ekonomi

Dari realitas ekonomi, nyata sekali bahwa kehidupan nelayan memang sangat rentan dalam hal ekonomi. Terlebih ketika mereka semata-mata tergantung pada hasil penangkapan ikan



dari laut. Ketika laut semakin sulit memberikan hasil yang maksimal, maka hal ini merupakan ancaman bagi keberlangsungan kehidupan ekonomi pada masa-masa selanjutnya. Meskipun dari kegiatan melaut adakalanya memberikan hasil yang melimpah, namun tak jarang pula bahkan seringkali hasilnya hanya bisa menutupi kebutuhan satu hari saja. Sementara untuk esok harinya diserahkan pada hasil tangkapan yang akan dilakukan, demikian seterusnya.

Rentannya kehidupan ekonomi nelayan ini tidak hanya ditandai oleh asset kebendaan atau materi yang mereka miliki, tapi juga menyangkut masalah ketidakmampuan mereka mengelola masalah keuangan keluarga. Potret rumah tangga nelayan biasanya diwarnai oleh pola dan gaya hidup yang belum sepenuhnya berorientasi ke masa depan. Sayangnya, memang bentuk bantuan ekonomi yang diberikan bukan malah memacu kepada kemandirian dan pemerataan, tapi akhirnya terakumulasi dan

terkonsentrasi pada sekelompok individu atau perorangan.

Beberapa indeks rata-rata jumlah penduduk yang berusia produktif yang bekerja maupun yang tidak, antara lain :

- a) Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun ada 350 orang
- b) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja ada 275 orang
- c) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga ada 107 orang
- d) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh ada 197 orang
- e) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu ada 383 orang
- f) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja ada 8 orang
- g) Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja ada 5 orang

### **Kesejahteraan keluarga**

- a) Jumlah keluarga pra-sejahtera : 340  
orang
- b) Jumlah keluarga sejahtera 1 : 109  
orang
- c) Jumlah keluarga sejahtera 2 : 50  
orang
- d) Jumlah keluarga sejahtera 3 : 20  
orang
- e) Jumlah keluarga sejahtera 3 plus : 10  
orang

### **3. Kondisi Sosial**

Masyarakat pada wilayah pesisir pada umumnya mengalami perubahan yang sangat signifikan, seperti bentang alam yang sulit untuk diubah. Sebagian profesi masyarakatnya sebagai nelayan yang dalam hal ini didapatkan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya alam yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus

berpindah-pindah. Selain itu resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat hidup dalam suasana alam yang keras dimana selalu diliputi oleh adanya ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

Kondisi masyarakat pesisir atau nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. kondisi ini ditandai seperti kemiskinan, keterlatarbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM).

Prasarana dan sarana produksinya masih secara lokal (produk sendiri) yang memungkinkan masyarakat dapat memperolehnya dengan harga murah dan kualitas yang baik.

### **Lembaga kemasyarakatan**

Peran kelambagaan masyarakat sebagai wadah aksi kolektif untuk mencapai tujuan-tujuan

individu. Pertama, untuk berperan aktif dalam bermasyarakat, terciptanya komunikasi antar individu. Salah satu lembaga kemasyarakatan yang ada adalah :

a) LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)

Lembaga ini dirasa mampu untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam pembangunan, lembaga masyarakat ini juga mampu menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh pemerintahan desa.

Jumlah pengurus : 10 orang

b) PKK

Program kesejahteraan keluarga adalah sebuah program pembinaan ibu-ibu rumah tangga. Program ini mampu menggerakkan masyarakat untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan membentuk pribadi perempuan yang kuat agar perempuan dapat mengembangkan kemampuan yang mereka

miliki untuk membentuk keharmonisan keluarga.

Jumlah pengurus : 25 orang

#### **4. Kesehatan Masyarakat**

Kualitas Ibu Hamil

- a) Jumlah ibu hamil :  
62 Orang
- b) Jumlah ibu hamil periksa diposyandu :  
4 Orang
- c) Jumlah ibu hamil periksa dirumah sakit :  
26 Orang
- d) Jumlah ibu hamil periksa didokter praktek :  
10 Orang
- e) Jumlah ibu hamil periksa bidan praktek :  
2 Orang
- f) Jumlah ibu hamil melahirkan :  
59 Orang
- g) Jumlah ibu nifas :  
59 Orang
- h) Jumlah ibu nifas hidup :  
59 Orang

## 5. Profil pendamping

Nama : Haryanto

Alamat : Banjarsari RT01/RW05 Kec.  
Sayung, Kab. Demak

Riwayat Pendidikan :

S1 : Hukum (Unisulla)

S2 : Hukum (USM)

Kegiatan yang dilakukan :

- a) Pendamping PKH Desa Surodadi
- b) Advokat Publik di LBH Demak Raya
- c) Aktivis sosial
- d) Founder Komunitas Omah Harapan Demak (KOHD)

### **B. Pengaplikasian Kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Dalam program keluarga harapan yang dilaksanakan di desa surodadi, ada lima kegiatan yang rutin dilakukan yaitu yang berkaitan dengan pengasuhan dan pendidikan anak, perlindungan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, serta peningkatan kesejahteraan sosial.

Adapun penjabaran dari pelaksanaan masing-masing program adalah sebagai berikut:

### **1. Pengasuhan dan Pendidikan anak**

Pengasuhan dan Pendidikan anak adalah satu kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu program keluarga harapan. Program ini dimaksudkan untuk memberikan peningkatan pemahaman kedua orangtua tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang baik di dalam rumah dan pentingnya pendidikan untuk mensukseskan anak dimasa mendatang. Sehingga ini menjadi salah satu kebutuhan khusus yang harus dimiliki oleh setiap orangtua. Beberapa hal yang harus diperhatikan orangtua diantaranya adalah :

#### a) Menjadi orangtua yang lebih baik

Menjadi orangtua yang lebih baik untuk anak dalam hal ini adalah bagaimana orangtua seharusnya menjadi panutan bagi anaknya, karena hal ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku anak sehingga diperlukan pemahaman tentang perilaku mendidik,



serta pemahaman mengenai konsekuensi dari perilaku positif dan negatif dari orangtua untuk anaknya.

Menyadarkan orangtua bahwa status miskin bukan berarti tidak bisa memiliki kemampuan mengasuh anak dengan baik juga merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Setiap orangtua harus memahami bahwa mereka perlu bekerjasama dalam mengasuh anak, meskipun ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda, namun tanggung jawab antara ayah dan ibu adalah sama. Termasuk secara khusus mendiskusikan bagaimana melibatkan ayah agar dapat membantu ibu dalam pengasuhan sehari-hari. Selain itu, menghindari konflik dihadapan anak juga merupakan hal yang penting selain beberapa hal yang sudah disebutkan di atas.

b) Memahami perilaku anak

Memahami perilaku anak dapat dimulai dengan bagaimana meningkatkan perilaku baik dan mengurangi perilaku buruk pada anak. dalam meningkatkan perilaku baik anak, orangtua harus dapat mengidentifikasi kelebihan anak, kemudian memahami kekuatan pujian, dan apresiasi atas perilaku baik anak mereka. sedangkan untuk mengurangi perilaku buruk anak, orangtua harus memahami efek negatif dari menggunakan hukuman fisik. Strategi untuk mengurangi perilaku buruk pada anak dapat diganti dengan menetapkan aturan bersama anak, menjelaskan konsekuensi yang masuk akal kepada anak, memberikan waktu menenangkan diri dan mengabaikan perilaku anak yang tidak berbahaya yang ditujukan hanya untuk mencari perhatian.

- c) Memahami cara anak usia dini dalam belajar

Mengajarkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui beberapa jenis permainan guna menstimulasinya. Kemudian orangtua juga perlu Mengetahui kebiasaan anak dalam proses pembelajaran sehingga dengan mudah anak untuk mengikuti arahan dalam proses pembelajaran. Membantu anak untuk menemukan cara untuk melakukan proses belajar yang disukai, entah itu dengan cara bermain sampai mengeksplor banyak hal.

- d) Membantu anak sukses di sekolah

Membantu anak sukses di sekolah dapat dilakukan dengan membantu anak untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul ketika anak di sekolah, kemudian sebagai orangtua, alangkah baiknya dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah demi kepentingan

pendidikan anak. Selain juga untuk mengetahui perkembangan anak mereka selama di sekolah, sehingga pendidikan yang dilakukan orangtua di rumah akan sejalan atau dapat disesuaikan dengan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah mereka.

## **2. Perlindungan Anak**

Salah satu issue penting yang menjadi perhatian dalam program keluarga harapan adalah mengenai perlindungan anak. Beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam lingkup perlindungan anak adalah sebagai berikut:

- a) Upaya pencegahan kekerasan dan perlakuan salah pada anak

Memberikan upaya dalam mencegah kekerasan pada anak dalam memberikan hukuman, mampu mendeteksi dini kekerasan seksual serta cara pencegahan kekerasan dan perlakuan salah di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, termasuk pengertian anak istimewa dan pencegahan

kekerasan terhadap anak istimewa. Yang dimaksud anak istimewa adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik atau mental yang sesungguhnya mempunyai potensi istimewa yang dapat dikembangkan sehingga anak tetap dapat berpartisipasi secara bermakna dengan lingkungan sosialnya.

- b) Upaya untuk memberikan pemahaman tentang penelantaran dan eksploitasi terhadap anak. Memberikan gambaran tentang penelantaran anak melalui media gambar dan memberikan pemahaman yang masuk dalam kategori eksploitasi pada anak. sehingga mampu mencegah sebelum terlambat. Yang termasuk dalam eksploitasi anak salah satunya adalah :

- 1) Memanfaatkan anak menjadi pengemis dan pemulung
- 2) Memanfaatkan anak menjadi pengamen
- 3) Memanfaatkan anak menjadi Penjual koran

- 4) Memaksa anak menjadi pekerja seks komersial
- 5) Memanfaatkan anak untuk melakukan hal-hal lain demi popularitas dan keuntungan ekonomi

### **3. Kesehatan dan Gizi**

Beberapa hal yang menjadikan program keluarga harapan mengenai kesehatan dan gizi yaitu karena:

- a) Pentingnya gizi dan layanan kesehatan untuk ibu hamil

Masalah gizi seringkali muncul karena masyarakat memiliki pengetahuan, kepercayaan, nilai atau norma yang kurang memadai. Memberikan pemahaman untuk makan makanan yang bergizi karena makan makanan yang bergizi merupakan perilaku yang penting untuk kesehatan dan perkembangan anak. lebih dari sepertiga kematian bayi dan anak, serta 11 % beban penyakit didunia disebabkan karena

kekurangan gizi pada ibu hamil dan anak. Bukan hanya itu, kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mengganggu perkembangan fisik, mental dan kecerdasan pada anak nantinya. bayi yang dilahirkan dalam keadaan pendek dan sangat kurus, akan tumbuh di bawah normal dan menjadi orang dewasa bertumbuh pendek dengan mempunyai kecerdasan dan penghasilan rendah.

- b) Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita

Memberikan pemahaman saat bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan, bayi hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) saja, tanpa makanan atau minuman lainnya. ASI saja sudah cukup dan sesuai dengan perut bayi yang masih sangat kecil. Memberi ASI saja selama 6 bulan pertama akan melindungi bayi dari berbagai macam penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernafasa, ibu yang memberi ASI saja kepada bayi selama 6 bulan pertama dan tidak pernah mengalami

menstruasi, akan terhindar dari kehamilan. ASI harus terus diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Asupan gizi yang dimakan ibu menyusui perlu beraneka ragam dan lebih banyak karena akan digunakan untuk kesehatan ibu dan produksi ASI. Setelah berusia 6 bulan, bayi diberi MP ASI (makanan pendamping) ASI dengan memperhatikan frekuensi (berapa kali dalam sehari), jumlah, kepekatan, dan variasi makanan, pemberian makan yang aktif/responsif, serta kebersihan makanan.

c) Kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan

Memberikan pemahaman tentang penyakit menular atau penyakit infeksi pada anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh masuknya bibit penyakit kedalam tubuh karena lingkungan atau perilaku yang tidak bersih dan sehat. ? Hal ini disebabkan karena



tidak mencuci tangan sebelum makan dan buang air besar di sembarang tempat. Anak yang sering sakit, pertumbuhannya akan terganggu karena zat gizi dalam tubuh yang semestinya digunakan untuk tumbuh kembang, digunakan untuk melawan penyakit

#### **4. Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha**

##### a) Mengelola keuangan keluarga

Memberikan arahan untuk mengelola keuangan. Dimana hal tersebut dijadikan sebagai dasar keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap rumahtangga, terutama rumahtangga miskin yang umumnya masalah keuangan mereka lebih besar pengeluarannya dibandingkan dengan pendapatan. Memberikan arahan untuk lebih terampil untuk mengolah prioritas, agar kebutuhan keluarga terpenuhi.

##### b) Cermat meminjam dan menabung

Memberikan pemahaman kepada KPM untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan gali lubang tutup lubang dan memberikan

kesadaran kepada mereka tentang pentingnya menghitung biaya pinjaman dan manfaat menabung.

c) Memulai usaha

Memberikan pelatihan tentang usaha mikro. Usaha mikro kini telah banyak digeluti oleh rumahtangga miskin sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan. Namun, ada salah satu kendala yang dihadapi <sup>adalah</sup> terbatasnya pengetahuan untuk merencanakan dan mengolah usahanya.

## **5. Peningkatan Kesejahteraan Sosial (Disabilitas dan Lansia)**

a. Pelayanan bagi penyandang disabilitas berat

Mengubah pandangan masyarakat tentang konsep disabilitas bahwa disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Disabilitas juga tidak selalu berhubungan dengan keterbatasan fisik namun bagaimana lingkungan dan fasilitas tersedia sesuai kebutuhan penyandang disabilitas agar potensi penyandang disabilitas berat bisa tersalurkan.

Meskipun penyandang disabilitas berat sangat mengandalkan pertolongan orang lain namun mereka tetap saja manusia yang mesti dihargai hak-haknya sehingga pelayanan berbasis keluarga dan masyarakat sangat diperlukan.

b. Pentingnya kesejahteraan lanjut usia

Memberikan pemahaman tentang pengertian lansia, beberapa kondisi dan permasalahan yang umumnya dijumpai pada lansia dan alternatif penanganannya. Sehingga kondisi lansia pada tahap sejahtera.

**C. Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Pendamping menjadi sangat penting keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Pendamping memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat sehingga peran yang dimiliki menjadi salah satu cara untuk

menjembatani berbagai kepentingan yang dibutuhkan pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Peran pendamping menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (14) yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi professional dalam bidangnya. Baik dalam segi negosiasi, memberi dukungan, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Pengertian ini juga perlu diketahui oleh masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program PKH untuk bersama-sama melakukan monitoring apa-apa saja yang perlu ditingkatkan. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan perangkat desa (kepala desa) terkait pendamping PKH ini menuturkan :

“pendamping itu yaa, mereka yang mampu mengayomi masyarakat, yang mampu menuntun masyarakat, yang mampu menanamkan rasa percaya diri untuk anggotanya, ya tapi tidak semua pendamping bisa karena itukan perlu ilmu dan ketrampilan. Selama ini pendamping sangat membantu desa, dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Warga diajarkan untuk bertanggung jawab disegala

keputusan yang mereka ambil, menambah kegiatan warga juga. Ibu-ibu yang tadinya hanya menjadi ibu rumah tangga mereka sekarang memiliki kegiatan diluar rumah membangun banyak relasi antar satu dengan yang lainnya.”<sup>50</sup>

Dalam pendampingan program PKH, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ada pada program khusus yang telah disepakati oleh pusat. Kebijakan-kebijakan yang telah disepakati dalam buku panduan telah membantu pendamping dalam menjalankan sebuah peran. Berikut penuturan pendamping di desa terkait<sup>51</sup>

“Beberapa program PKH. Salah satu program yang telah berhasil dilaksanakan salah satunya ada pertemuan kelompok (P2K2) setiap bulan, memotivasi KPM untuk melaksanakan program pendidikan anak untuk rajin ke sekolah, memotifasi KPM untuk hadir di posyandu rutin di setiap bulan, memotivasi KPM untuk melakukan usaha, membuat program baru untuk berbagi kepada

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wakhid selaku Kepala Desa Surodadi, Jum’at 27 September 2019

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Haryanto, Selaku Pendamping PKH Desi Surodadi, Senin 23 September 2019

sesama yang tidak mendapatkan bantuan dana sosial dari pemerintah (gerakan sedekah beras setiap bulan).”

Pada hakikatnya dalam pendampingan ada beberapa indikator yang menjadi pegangan pendamping untuk melaksanakan perannya. Ungkapnya oleh beberapa KPM apakah pendamping berperan menjadi seorang fasilitator/penyuluh, pendidik, mediator dan motivator. Berikut penuturannya :

### **1. Fasilitator**

Memberikan pengarahan ketrampilan dalam mengorganisir kelompok dengan pengetahuan yang dimiliki. Membangun relasi antar warga. Menyadarkan masyarakat akan kebutuhan hak yang harus dipenuhi. Kemampuan memfasilitasi kebutuhan yang tidak dapat dipegang oleh pendamping seperti adanya penggunaan obat-obatan. Dimana pendamping dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan mendatangkan seorang ahli yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dijelaskan oleh salah

satu narasumber terkait program kesehatan masyarakat dimana pendamping membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk menghindari kesalahan. Berikut penuturan dari salah satu anggota KPM PKH dalam beberapa pertemuannya :

“Waktu itu ada petugas kesehatan yang datang di pertemuan kelompok. Kebetulan saya ada dikelompok 2. Waktu itu petugas kesehatan membantu pendamping untuk memeriksa gizi balita dan kesehatan ibu hamil seperti pemberian imunisasi. Sedangkan dari pendamping sendiri mendata beberapa anak balita yang rentan”

Kebutuhan gizi balita dan kesehatan ibu hamil menjadi sangat penting untuk tumbuh kembang generasi penerus. Peningkatan aksesibilitas kualitas pelayanan kesehatan ini dapat membantu meringankan biaya pengeluaran kesehatan masyarakat. Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu anggota KPM PKH lainnya :

“Waktu musim hujan, rumah disini sering kemasukan air karena pasangnyanya air laut mba. Kebutuhan air untuk mencuci dan kegiatan lainnya sangat terhambat. Dari pendamping berinisiatif untuk menyediakan air bersih yang dibawa pake mobil tangki besar”

Selain aksesibilitas pelayanan kesehatan Pengoptimalan pemanfaatan sumber daya manusia dalam membangun visi dan misi guna selaras dengan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat tidak hanya soal kesehatan saja. Membangun relasi antar warga untuk mendukung komunikasi agar mempermudah jalannya kegiatan juga masuk dalam kategori fasilitator. Berikut penuturannya :

“Pendamping biasanya meluangkan waktunya untuk sebentar melakukan mendiskusikan tentang kebutuhan yang paling diprioritas yang seharusnya diutamakan. Begitu, ya lebih mengarahkan. Sebaiknya bagaimana. Mengarahkan haknya sebagai masyarakat yang harus dipenuhi oleh negara, seperti



kebutuhan kesehatan dll, begitu mbak”

## **2. Pendidik**

Peran pendidik dalam pembahasan sebelumnya mencakup peran dalam peningkatan kesadaran, pemberian informasi, dan pelatihan kepada masyarakat. Peran edukatif yang dimaksud disini adalah bagaimana melibatkan tenaga profesional guna bertugas untuk membantu merencanakan dan melaksanakan proses agar mencapai tujuan yang diharapkan kemudian melakukan evaluasi serta melakukan pembimbingan dan pelatihan untuk kemudian mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip ini sebenarnya sama dengan prinsip peran pendidik secara umum.

Kegiatan pendampingan menitikberatkan pada upaya peningkatan pengetahuan dan perbaikan kehidupan keluarga. Keluarga dampingan diharapkan mampu berperan sebagai agen yang diharapkan bisa memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapat dari

kegiatan rutin bulanan. Pelatihan yang diberikan oleh pendamping sangat diharapkan dapat membantu setidaknya dalam peningkatan perekonomian dari KPM itu sendiri.

Beberapa program pendampingan telah dilakukan. Salah satunya adalah pendampingan yang konsen pada peningkatan status gizi balita. Pelaksanaan program dampingan selain mempunyai manfaat yang besar bagi keluarga dampingan juga mampu berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya meningkatkan status gizi balita. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh KPM yang telah beberapa kali mengikutinya, berikut penuturannya<sup>52</sup> :

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosadah, selaku ketua kelompok tiga Desa Surodadi, Senin 22 September 2019

Gambar 1.2

## Penyampaian materi Gizi Buruk



G

”gizi anak balita didaerah sini kurang baik, istilahnya apa ya mba, tidak dalam pemantauan sebelum dari kita benar-benar tahu bahwa pemenuhan gizi pada balita itu sangat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik. pendamping mengarahkan kita pada pentingnya memperhatikan gizi pada anak balita. Waktu itu pendamping mengatakan bahwa pola makan, dan asupan pada balita harus memenuhi 4 sehat 5 sempurna untuk membantu perkembangan pada balita. Selain itu pendamping juga memperhatikan buku hadir posyandu setiap beberapa bulan”

Pendampingan yang dilakukan oleh pendamping pada keluarga sasaran memberikan advokasi tentang makanan balita maupun hygiene sanitasi dengan melihat kondisi latar belakang ibu baik dari segi pendidikan, pengetahuan maupun kemampuan secara ekonomi bisa memberikan perubahan pada orangtua untuk meningkatkan pola asuh bagi balita yang mempunyai gizi buruk. Sehingga kegiatan pendampingan ini berjalan seperti apa yang diharapkan.

Keluarga penerima manfaat diharapkan menjadi agen yang mampu menerima manfaat untuk menjadi tolak ukur untuk memberikan perubahan pada pola asuh orangtua dalam kesehatan anak. sebagian usaha yang diberikan oleh pendamping diharapkan menjadi manfaat besar bagi keluarga dampingan. Pola asuh pada anak menjadi sangat penting guna mencetak generasi bangsa yang memiliki kualitas. Berikut penuturannya :

“Iya mbak, pendamping sering sekali memberikan arahan bagaimana menjadi orang tua yang baik. ya, menjadi orang tua yang baik ya, terlihat dari cara orang tua mendidik anaknya. Mulai dari cara menegur atau mengingatkan anaknya. Pendidikannya berjalan dengan lancar. Pendamping selalu bilang, kalau kita mau anak kita baik, dimulai dari orang tua. entah itu kebiasaannya dan lain-lain”

Peran pendidik ini juga ditujukan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama, dan dengan masyarakat. Penting juga bagi pendamping untuk mengetahui semuanya. Baik itu masalah sosial, pendidikan, kesehatan. Pemberian informasi ini biasanya sejalan dengan kasus-kasus yang terjadi di tengah masyarakat yang memelurkan peran pendamping sebagai pendidik untuk memberikan informasi yang lebih tepat kepada masyarakat, seperti pada kasus yang disampaikan oleh salah satu narasumber yang lain, sebagai berikut<sup>53</sup> :

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Subaidah, selaku anggota Desa Surodadi, Senin 23 September 2019

“Jadi beberapa minggu yang lalu, ada masyarakat daerah sini yang terkena penyakit HIV/AIDS. Trus meninggal, waktu proses pemandian jenazahnya masyarakat setempat tidak berani untuk memandikannya. Banyak masyarakat yang resah dan cerita ke pendamping. Setelah pendamping menjelaskan tentang penyakit HIV/AIDS, masyarakat baru tahu. Dan pendamping juga menjelaskan sejatinya orang yang terkena HIV/AIDS bukan untuk dihindari”

Selain memberikan pemahaman tentang beberapa pengetahuan, pendamping juga perlu memberikan aksi nyata, seperti memberikan pelatihan, pelatihan ini juga perlu didukung dengan adanya partisipasi masyarakat untuk mensukseskannya.

“Pelatihan juga diberikan pendamping seperti cara pembuatan kripik Brayu. Awalnya masyarakat tidak tahu manfaat daun brayo ini mbak. Tapi setelah mereka tahu, dan anggota PKHnya juga diberikan pelatihan pembuatan. Masyarakat sekitar pun jadi sering memproduksi daun brayo itu sendiri untuk dijadikan cemilan rumahan”

---

Pernyataan itu juga diperkuat oleh salah satu anggota KPM PKH lainnya. Berikut penuturannya :

“Jadi gini mba, pendamping pernah mengadakan penanaman menggunakan media polibag. Tanaman yang ditanam cabai, tomat. Katanya untuk mengurangi pengeluaran kebutuhan dapur. Jadi yang biasanya untuk belanja keluar 5000 jadi 1000. Hal ini juga mengajarkan kita para ibu-ibu untuk mandiri”

Gambar 1.3

Kegiatan Kebersihan dan kreatifitas



Gerakan bersama menjaga lingkungan menjadi kegiatan yang sangat penting untuk melestarikan keadaan alam yang telah habis akibat adanya efek rumah kaca. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Keadaan alam yang semakin tidak baik disebabkan kurang adanya kesadaran manusia akan kurangnya mereka dalam menjaga kelestarian alam. Hal terkecil yang didapat dilakukan dalam hal ini adalah mengurangi sampah plastik. Selain pendidikan lewat pengetahuan, hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dalam usaha mengurangi sampah plastik. Dalam mengurangi sampah plastik setidaknya dibutuhkan kesadaran dan kerjasama antar individu dalam melakukan gerakan tersebut. Berikut penuturannya :

“Menjaga lingkungan menjadi sangat penting sekali mba, semenjak daerah sini terkena rob. Masyarakat sini memang sudah terbiasa dengan keadaan seperti ini, tetapi dihati masyarakat selalu ada keresahan kalau sewaktu-waktu rumah mereka



kedatangan air yang nantinya merendam rumah mereka. Dari situ beberapa masyarakat sini sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu gerakan yang dilakukan bersama antara pendamping dan masyarakat sini adalah gerakan mengurangi sampah plastik. Tapi gerakan ini bukan berarti kita dibatasi dalam menggunakan plastik. Tetapi kita diajarkan bagaimana menolak plastik menjadi barang yang bermanfaat, ya kaya sekarang dibuat kerajinan berbentuk tas, karpet dari bungkus minuman sachet yang dari serbuk itu. pernah ada mbak, yang sampe sekarang karpetnya digunakan”

### 3. Motivator

Gambar 1.4

Kegiatan pertemuan rutin dan diskusi



Dalam perannya sebagai seorang pendamping, narasumber menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan pemberian motivasi yang dilakukan oleh pendamping. Dalam teorinya pemberian motivasi ini biasanya melalui *training* (pelatihan), tetapi bisa juga melalui *mentoring* (bimbingan), *coaching* (pembinaan) atau *conselling* (penyuluhan). Beberapa hal tersebut akan dibahas dipembahasan setelahnya. Kegiatan motivasi ini bertujuan agar masyarakat menganggap bahwasannya kehadiran pendamping dapat membantu serta mendukung program yang ada dan membentuk program yang belum ada. Mereka juga menyediakan dukungan untuk orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas KPM. Berikut penuturan narasumber :

”Ya, selama ini memang pendamping selalu memberikan pengarahan kepada KPM untuk hadir setiap adanya pertemuan rutin antara pendamping dan KPM disetiap bulannya. Selalu memberikan contoh tentang apa yang mereka sampaikan seperti agar kita sebagai orang tua memberikan contoh untuk anaknya agar shalat 5 waktu. Bukan untuk anaknya saja melainkan orang tua juga harus

mencontohkannya. Pendamping mengunjungi setiap rumah apabila ada salah satu KPM tidak hadir. Selain itu yang sudah saya jelaskan tadi pendamping selalu memberikan ruang untuk tanya jawab”<sup>54</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara anggota KPM lainnya :

“iya, Pendamping sering sekali menuturkan kepada semua KPM tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalahnya sendiri agar tidak tergantung pada pendamping. Sehingga setelah tidak didampingi kita semua dapat mandiri. Sehingga kita tidak merasa sendiri karena memang ada yang mendampingi. Dan kita gak perlu merasa khawatir akan suatu hal yang memang terkadang membuat kita merasa khawatir sendiri. Biasanya pendamping menyebutnya dengan kepercayaan diri”<sup>55</sup>

Pendampingan seharusnya mampu untuk mengidentifikasi sumber-sumber dan kekuatan-kekuatan yang ada pada masyarakat, meningkatkan ketrampilan-ketrampilan untuk menghadapi masalah-

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sutika, selaku ketua kelompok dua Desa Surodadi, senin 23 september 2019

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sa’adah, selaku ketua kelompok satu Desa Surodadi, Senin 22 September 2019

masalah dalam kehidupan, mengembangkan rencana-rencana pemecahan masalah, dan mendukung usaha-usaha KPM untuk menciptakan perubahan-perubahan di dalam kehidupan dan situasi-situasi mereka. Pertemuan peningkatan kemampuan keluarga seharusnya bertujuan untuk meningkatkan penuturan, pengetahuan dan kesadaran KPM dalam memperbaiki kualitas hidup keluarga dimasa depan.

Selain itu peran motivator disini juga mampu memberikan nilai-nilai positif yang diyakini mampu mengubah masyarakat menuju masyarakat yang mampu berfikir kritis. Masyarakat yang mampu berfikir secara kritis ditandai dengan banyak hal salah satunya adalah merubah tujuan hidup menjadi lebih baik.

Hal ini dapat dilihat melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu anggota KPM PKH di Desa Surodadi. Berikut penuturannya :

“oh iya, jadi disetiap pertemuan. Pendamping itu selalu mengingatkan kita untuk selalu bersyukur, jangan

mudah terlena dengan bantuan, jadilah masyarakat yang harus giat dalam bekerja untuk keluarganya karena janji Allah itu benar adanya tidak ada sesuatu yang sia-sia ketika kita mau berusaha. Trus itu mbak, program satu gelas beras, itu juga program dari pendamping agar kita setidaknya memiliki jiwa pemberi”

#### **4. Mediator/Negosiasi**

Masyarakat seringkali dihadapkan dengan konflik atau kepentingan yang dihadapkan dan nilai yang ada dimasyarakat. Konflik ini seringkali sangat kuat dirasakan, sebagian karena isu-isu kekuasaan pribadi. Ketrampilan untuk mendengar dan memahami pemikiran banyak orang, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, hal ini dapat membantu masyarakat dalam mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membantu mereka membuat keputusan dalam memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Yang menjadikan mengapa peran

pendamping sebagai mediator atau negosiator menjadi penting. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu masyarakat sebagai responden penelitian. Berikut penuturannya<sup>56</sup> :

“Saya rasa dari beberapa pertemuan, setiap kali pendamping menyampaikan informasi terkait PKH, selalu menjadi apa yang disampaikan pendamping sangat membantu saya dalam menghadapi suatu permasalahan. Selain itu yang saya suka pertama kalinya setelah adanya pendamping, mereka selalu mengingatkan tentang tujuan mereka ke kita semua. Jadi selalu ada ketebukaan antara KPM dengan pendamping PKH”

Pernyataan yang serupa juga dituturkan oleh KPM lainnya, berikut penuturan :

“Dalam menyelesaikan masalah kita biasanya selalu diarahkan untuk bagaimana caranya kita mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang sedang dihadapi, biasanya pendamping memberikan pilihan solusi bagaimana baiknya jika permasalahan itu diselesaikan dengan memilah salah satu strategi. Tidak mengarahkan dengan banyak

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khayati, selaku ketua KPM kelompok empat Desa Surodadi, Senin 22 September 2019

cara. Kita hanya fokus pada satu fokus dari beberapa pilihan solusi yang diberikan”<sup>57</sup>

Keahlian mediasi dan negosiasi melibatkan kemampuan untuk mengintervensi dalam sebuah isu tanpa harus berpihak pada satu sisi untuk mengetahui ke sahan berbagai pandangan yang berbeda dan untuk mendorong orang lain agar melakukan hal yang sama. Untuk memisahkan berbagai isu dari pribadi-pribadi masyarakat.

Gambar 1.5

Penyampaian terkait PKH



---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mazroah, selaku Anggota KPM kelompok satu Desa Surodadi, Jum'at 19 September 2019

Masalah sosial sebagai sebuah kondisi atau keadaan suatu masyarakat yang dapat mengganggu perwujudan kesejahteraan sosial tentu membutuhkan suatu penanganan, perbaikan dan perubahan. Upaya penanganan masalah sosial ini harus dilakukan dengan melibatkan pihak lain dalam masyarakat itu sendiri agar hasilnya maksimal. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah juga dapat memberikan nilai tambah disetiap kegiatan pertemuan rutin. Hal ini dirasa dapat membantu masyarakat untuk mengidentifikasi dan menuntaskan setiap permasalahan yang ada dimasyarakat.

Pemberian informasi yang relevan kepada KPM agar tidak terjadi kesalahfahaman antara yang diberi dan yang memberi. Memberikan informasi mengenai berbagai program dalam masyarakat. Seperti bagaimana proses pemberian dana PKH dan bagaimana cara penggunaannya, apasaja yang wajib dilakukan oleh seperti KPM dan membentuk kelompok untuk lebih mudah mengorganisir dalam melakukan kegiatan. Berikut penuturannya dari salah satu peserta KPM :



“Disetiap pertemuan, pendamping biasanya mengingatkan kita tentang dana PKH. kita kan sudah dipisah-pisah ya mbak, jadi untuk yang lansia biasanya dijelaskan sumber dana yang diterimanya harus dibuat untuk apa. Kalau untuk anak-anak sekolah biasanya diarahkan untuk pembelian keperluan anak-anak sekolah, absensi anak untuk kehadiran disekolah pun selalu dipantau oleh PKH”

Informasi yang terkait dengan adanya program keluarga harapan ini, sangatlah penting untuk masyarakat tau, dari mana asal dana tersebut dan bagaimana semestinya mereka gunakan.

Selain itu juga pendamping harus mampu memanfaatkan kemampuannya dalam merangkul masyarakat untuk menyatukan satu pandangan agar mereka dapat melakukan hal yang sama. Hal sama inilah yang membuktikan keberhasilan pendamping sebagai mediator.

Gambar 1.6

## Kegiatan Gerakan Sedekah Beras



Berikut penuturannya :

“Disini ada gerakan berbagi dalam bentuk beras. Jadi setiap KPM memberi sedikit rezekinya dalam bentuk satu gelas beras yang nantinya diberikan ke masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan dana apapun, agar tidak ada kecemburuan sosial antara satu dengan yang lainnya. Tapi mbak, dari pendamping meminta kesepakatan ke semua anggota KPM, apakah setuju atau tidak. Dan pendamping juga menuturkan manfaat dari gerakan itu sendiri.”

Pertanyaan tentang keadilan-keadilan sosial dan hak asasi manusia dilibatkan dalam proses pendampingan. Dalam hal ini pendamping berperan

penting dalam mengkritisi ide-ide dari masyarakat ataupun ide dari pendamping itu sendiri.

Penguasaan materi serta praktek yang menjadi dasar. Sehingga apabila ditengah kegiatan terdapat perubahan maka perubahan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang telah disediakan sebagai cadangan. Perubahan yang harus dilakukan adalah perubahan yang belum pernah dirasakan oleh peserta KPM. Untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat adalah perubahan yang mampu menguntungkan masyarakat. Dan hal ini juga sudah dilaksanakan oleh pendamping dalam pelaksanaan perannya. Seperti penuturan berikut ini:

“Menurut saya pendamping telah melakukan pendampingan secara benar sesuai apa yang tertera dalam buku panduan yang dimiliki pendamping maupun peserta KPM. Mampu mengomunikasikan dengan baik terkait salah satunya tentang kesejahteraan lansia. Biasanya ada perubahan kegiatan yang tidak sesuai dengan kondisi. Namun pendamping dengan cepat memberikan solusi dan itu juga

didiskusikan dengan peserta dampungannya<sup>58</sup>

Pendampingan menjadi latar belakang yang harus mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat penerima manfaatnya. Setidak-tidaknya, jika seseorang akan bertugas di wilayah kerja yang memiliki kesenjangan sosial budaya yang telah dimilikinya, ia harus selalu berusaha untuk menyiapkan diri dan berusaha terus menerus mempelajari dan menghayati nilai-nilai sosial budaya masyarakat penerima manfaatnya itu. kemampuan dalam menjelaskan tujuan program, prinsip-prinsip untuk menyelenggarakan program.

Pendampingan juga tidak hanya melibatkan masyarakat yang menerima dana PKH atau manfaat PKH. hal ini yang menjadikan pendamping dituntut untuk menjadi orang yang lebih sadar terhadap kondisi sosial masyarakat. Beberapa masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan dana sosial

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hidayah, selaku anggota kelompok dua Desa Surodadi, Senin 22 September 2019

menjadikan pendamping untuk memutar kembali cara untuk tidak terjadinya kecemburuan sosial dalam lingkungan tersebut. hal ini yang menjadi tolak ukur apakah pendamping mampu untuk menyelesaikan masalah sosial atau tidak. Hal ini berkaitan dengan adanya interaksi antara pendamping dengan selain anggota penerima manfaat PKH dan demi kepentingan anggota yang didampinginya dengan membangun hubungan antar masyarakat. Pengantisipasi ini dapat mengurangi permasalahan yang sudah disebutkan diatas dimana adanya kecemburuan sosial. Berikut penuturan dari salah satu narasumber yang bukan termasuk anggota dari bantuan PKH :

“jadi begini mba, saya ini kalau dibandingkan dengan warga-warga lain yang mendapatkan kesempatan untuk menjadi anggota penerima manfaat PKH, lebih tidak mampu. Ya begini mba, saya hidup sendiri, janda, hidup saya dibantu dengan warga-warga disekitar rumah. Anak-anak saya pergi merantau dan jarang memberi kabar. Jangankan memberi kabar, untuk pulang saja kiranya gak

pernah. Karena tidak pernah pulang, untuk makan saja saya susah. Tapi alhamdulillah setiap bulan saya selalu mendapatkan bantuan PKH berupa beras. Katanya ini adalah bagian dari program PKH untuk keluarga yang belum diberi kesempatan untuk mendapatkan program PKH.”

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **Analisis Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Menurut Huraerah, Pendamping termasuk pekerjaan sosial dalam masyarakat yang selalu berhadapan dan melayani orang (individu, kelompok, ataupun masyarakat) yang mengalami masalah sosial dengan maksud untuk membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

Berdasarkan pembahasan pada bab III, yang didapatkan melalui hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan pembahasan peran pendamping yang paling signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui program keluarga harapan yang menitikberatkan pada peran apa dan bagaimana yang mendukung pendamping dalam menjalankan tugasnya.

Banyak kebijakan yang dibuat pemerintah dalam orientasinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui program keluarga harapan. Pemerintah tentunya memerlukan bantuan orang lain guna mendukung kebijakan maupun program yang dibuatnya dimana apabila program tersebut tidak dibarengi oleh kerjasama antar individu akan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan.

Kedatangan peran pendamping mampu memberikan sedikit bantuan untuk menjalankan program tersebut, yang memang diharapkan dapat memberikan solusi yang adil serta menguntungkan kedua belah pihak, antara pemerintah dan keluarga penerima manfaat.

Melalui pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan gambaran secara umum bahwa ada beberapa peran yaitu peran sebagai fasilitator atau penyuluh, peran sebagai



pendidik, peran sebagai mediator, dan peran sebagai motivator sudah dilakukan oleh pendamping PKH di Desa Surodadi. Setelah dianalisis secara mendalam mengenai peran pendamping yang disesuaikan dengan teori yang telah ada. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pendamping sebagai Fasilitator atau Penyuluh**

Peran pertama yang dilakukan oleh pendamping PKH adalah peran sebagai Fasilitator. Fasilitator disini dimaksudkan bahwasannya seseorang yang memiliki kualifikasi baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat. Fasilitator juga dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan atau mampu mempengaruhi KPM melalui metode dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (penerima manfaat) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mampu mengolah inovasi tentang apa yang telah disampaikan oleh pendamping. Peran fasilitator hanya sampai pada pengambilan keputusan yang

dilakukan oleh KPM. Selain itu fasilitator diharapkan dapat menjadi jembatan tersendiri untuk menjembatani antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang diwakili dengan masyarakatnya atau KPM itu sendiri.

Peran fasilitator/penyuluh disini menggambarkan dalam hal ini pendamping memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Seperti pelayanan kesehatan dan penyediaan air bersih. Pelayanan kesehatan tidak menjadi tugas pendamping melainkan pendamping hanya menjadi perantara untuk menyalurkan petugas kesehatan untuk datang memantau atau memeriksa kesehatan masyarakat di Desa Surodadi. Pemeriksaan yang dimaksud disini adalah pemeriksaan gizi pada anak dan pada ibu hamil. Selain penyediaan layanan, pendamping juga membangun komunikasi antar warga. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan sosial.

## **2. Pendamping sebagai pendidik**

Peran lain yang juga dilakukan oleh pendamping PKH adalah perannya sebagai pendidik, peran dan

keterampilan dalam mendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pekerjaan sosial yang diungkapkan oleh Damanik (2008) bahwa tujuan pekerjaan sosial diantaranya adalah meningkatkan kemampuan manusia untuk memecahkan masalah-masalah, menghadapi kesulitan-kesulitan, dan melaksanakan tugas-tugas kehidupannya secara efektif. Pendidikan yang dilakukan dalam hal ini adalah mengadakan pelatihan gerakan menanam menggunakan media polibag dengan menanam tumbuh-tumbuhan yang dapat membantu mengurangi pengeluaran ekonomi penerima manfaat PKH, seperti tumbuhan cabai, tomat. Selain itu pelatihan ini diharapkan menjadikan

KPM memiliki pribadi yang mandiri agar tidak bergantung pada siapapun terutama jika sudah tidak didampingi oleh pendamping.

Selain itu pendamping memberikan pengetahuan kepada semua peserta KPM tentang pentingnya kesehatan dan gizi pada anak balita dan ibunya. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penyakit gizi buruk pada anak dan gangguan pada ibu saat proses melahirkan. Pengetahuan disini salah satunya tentang pola makan yang teratur dan asupan gizi yang seimbang. Gizi yang seimbang apabila anak dan ibu mengkonsumsi makanan yang memenuhi syarat empat sehat lima sempurna. Selain makanan yang bergizi, ibu dan anak disarankan untuk melakukan pemeriksaan ke posyandu secara rutin untuk mempermudah mengetahui pola tumbuh kembang pada anak.

Lebih dari hanya sekedar memberikan informasi atau pengetahuan baru, pendamping sebagai pendidik juga berperan memberikan informasi yang valid dalam menanggapi isu-isu yang mungkin muncul di tengah masyarakat, dengan memberikan

pengetahuan yang benar, dan bersumber, sehingga tidak ada kesalahfahaman masyarakat terhadap sesuatu hal seperti pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS.

Pendamping PKH melaksanakan peran sebagai pendidik dapat dilihat dari bagaimana seorang pendamping berperan aktif dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai beberapa hal, contohnya dalam hal pendidikan yang dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya di masa depan serta pendidikan awal yang dimulai dari lingkungan paling kecil yaitu keluarga atau rumah melalui penerapan kebiasaan-kebiasaan baik yang dicontohkan orangtua kepada anak-anak mereka.

Selain dalam bidang pendidikan, peran pendamping sebagai pendidik juga diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan hidup sehat bagi diri dan keluarga mereka, contohnya melalui kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin, juga melalui berbagai pertemuan yang memuat

informasi-informasi mengenai pentingnya memperhatikan gizi terutama bagi anak-anak balita yang masih dalam pertumbuhan.

Bentuk peningkatan kesadaran juga tidak berhenti pada dua hal tersebut, bagaimana menjaga lingkungan agar tetap sehat dan layak tinggal juga menjadi salah satu hal yang disampaikan sebagai sebuah kebutuhan bagi masyarakat, sehingga semua pihak memiliki dan sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. Lebih dari tiga hal itu peningkatan kesadaran yang dilakukan melalui peran yang dilaksanakan oleh pendamping juga dilakukan sebanyak aspek yang lain.

Kemudian peran pendidik dalam pemberian informasi juga diimplementasikan oleh pendamping secara tepat, walaupun pasti didalam pelaksanaannya, karena keterbatasan jumlah pendamping dan cakupan daerah yang luas, tidak memungkinkan setiap informasi akan sampai secara langsung dari pendamping kepada masyarakat. Peran pendidik dalam pemberian informasi ini menjadi sangat penting, selain untuk meluruskan isu-isu yang

tidak sesuai di masyarakat, hal ini juga berperan untuk memberikan pengetahuan yang lebih kepada masyarakat mengenai wawasan baru yang mungkin akan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Melalui peran ini, peneliti juga menemukan fakta bahwa kompetensi seorang pendamping menjadi penting dalam hal keluasan cara pikir dan wawasan mereka mengenai banyak hal terutama mengenai kemasyarakatan, karena pekerjaan sebagai pendamping menuntut mereka untuk mengerti banyak hal, dan tidak hanya mengerti, mereka juga dituntut untuk dapat menyampaikannya secara tepat di tengah-tengah masyarakat.

Peran pendidik yang terakhir yang sudah diimplementasikan oleh pendamping adalah dalam hal melaksanakan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada masyarakat yang tentunya bertujuan kepada kemandirian masyarakat di daerah tersebut. Tidak hanya itu, pelathan-pelatihan yang dilakukan juga memungkinkan masyarakat mempunyai keahlian atau ketrampilan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian mereka,

sehingga kemudian, para penerima bantuan justru tidak tergantung pada bantuan yang ada secara terus-menerus, tetapi secara signifikan dapat membuat mereka mandiri dan meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga mereka. Lebih dari itu, dampak dari pelatihan justru memungkinkan keluarga-keluarga yang taraf hidupnya semakin baik, dapat menjadi bantuan bagi mereka yang masih dalam proses perbaikan.

### **3. Pendamping sebagai Motivator**

Peran ketiga pendamping PKH adalah sebagai Motivator. Pendamping melakukannya dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada keluarga penerima manfaat PKH guna memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi selama menjadi anggota KPM. Selain itu pendamping memberikan beberapa pilihan solusi atas permasalahan yang dirasakan KPM seperti bagaimana cara mengolah usaha dengan baik sampai menemukan pilihan solusi yang tepat untuk beberapa permasalahan yang dirasakan oleh KPM. Hal ini dilakukan oleh pendamping dengan cara bertanya secara pribadi atau



dilakukannya diskusi kelompok. Cara lain yang juga dilakukan oleh pendamping adalah dengan mendatangi setiap rumah apabila salah satu dari anggota KPM tidak berkenan hadir dalam pertemuan rutin disetiap bulannya. Dari beberapa hal yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran-peran yang semestinya dilakukan oleh pendamping sebagai motivator telah dilaksanakan, dan tentu saja ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari PKH itu sendiri. Dalam perannya sebagai motivator, pendamping juga menanamkan jiwa mandiri kepada masyarakat yang menerima manfaat PKH, agar tidak terus bergantung pada pendamping.

Selain itu jika dilihat dari segi dakwah, proses ketika pendamping berperan sebagai motivator mereka juga mampu memerankan perannya sebagai seorang dai untuk mengajak masyarakat agar selalu bersyukur dalam segala kondisi. Mengajak kebaikan untuk berbagi kepada sesama.

#### **4. Pendamping Sebagai Mediator atau Negosiator**

Berhubungan dengan peran pendamping selanjutnya bahwa pendamping berperan sebagai mediator, implementasi pendamping dalam peran ini juga terpenuhi. Di mana dengan wawasan yang dimiliki seorang pendamping, mereka mampu terbuka terhadap banyak pemikiran yang mungkin menimbulkan masalah di tengah-tengah masyarakat dan mencari jalan keluar atas permasalahan tersebut secara tepat tanpa memihak pada salah satu kelompok. Sikap tegas dan objektif dari seorang pendamping juga dibutuhkan untuk membuat sebuah permasalahan selesai tanpa berkepanjangan. Dan peran-peran tersebut sudah diimplementasikan oleh pendamping PKH di desa surodadi. Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana masyarakatnya rukun, terlibat aktif dan mau berpartisipasi dalam banya kegiatan di lingkungan mereka. Dalam perannya sebagai mediator pendamping berhasil untuk mengajak masyarakat untuk melakukan gerakan bersama yang dinamai dengan gerakan sedekah.

Dimana masyarakat bersama-sama mengumpulkan satu gelas beras yang dikumpulkan menjadi satu untuk diberikan kepada orang yang tidak mendapatkan bantuan apapun. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kecemburuan sosial antar warga.

Dari hasil analisis empat peran yang diimplementasikan pendamping dalam pelaksanaan program PKH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada satu peran yang paling signifikan, dilihat dari dampaknya terhadap pelaksanaan program melalui keterangan yang didapatkan dari beberapa narasumber penelitian dalam hal ini pendamping PKH maupun masyarakat yaitu peran pendamping sebagai pendidik dan mediator. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian semua indikator dari masing-masing peran tersebut.

Dari beberapa indikator peran pendamping sebagai pendidik di atas, maka peneliti dapat melihat bahwa dari empat peran yang ada, peran pendamping sebagai pendidik justru hampir mencakup semua peran yang dibutuhkan masyarakat. Karena secara

tidak langsung mereka juga telah menjadi fasilitator bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masyarakat, yang juga berperan sebagai motivator bagi masyarakat untuk semakin mandiri dan bersemangat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka tanpa terus menerus mengandalkan bantuan, dan menjadi mediator bagi setiap permasalahan yang ada secara objektif.

Dalam kacamata dakwah sendiri, pendamping menempatkan posisinya sebagai dai yang dimana hal tersebut ditandai dengan pendamping yang menyampaikan kebaikan dan mengajak anggota untuk berbuat baik terhadap sesama. Selain itu, jika dilihat dari segi pengembangan masyarakat, pendamping melakukan dampingannya dengan melakukan program yang berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan temuan-temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa peran pendamping di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam hal pendampingan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah pendamping yang berperan sebagai motivator dalam hal ini pendamping melakukannya dengan memberikan dukungan dan dorongan kepada keluarga penerima manfaat PKH guna memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi selama menjadi anggota KPM. Selain itu pendamping memberikan beberapa pilihan solusi atas permasalahan yang dirasakan KPM seperti bagaimana mengolah usaha dengan baik sampai menemukan pilihan solusi yang tepat untuk beberapa permasalahan yang dirasakan oleh KPM. Dan menjadi faktor penguat untuk memberikan keyakinan kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya dalam melakukan suatu hal.

Pendamping berperan sebagai fasilitator dimana bahwa pendamping memberikan inovasi-inovasi baru seperti pembuatan kripik daun brayo yang ternyata memiliki kualitas yang baik untuk kesehatan, salah satunya mengatasi pegal linu dan pengolahan ikan asin. Dan inovasi dalam membuat program baru sedekah beras yang dilakukan setiap bulannya disetiap pertemuan rutin antara KPM dengan pendamping untuk menunjang masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan baik bantuan dari desa maupun bantuan dari pemerintah agar mencegah adanya kecemburuan sosial antar warga atau masyarakat. Pendamping sebagai pendidik dimana pendamping PKH melaksanakan peran sebagai pendidik dapat dilihat dari bagaimana seorang pendamping berperan aktif dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat baik itu tentang kesehatan fisik dan kesehatan lingkungan. Peran pendamping sebagai mediator adalah di mana dengan wawasan yang dimiliki seorang pendamping, mereka mampu terbuka terhadap banyak pemikiran yang mungkin menimbulkan masalah di tengah-tengah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang peran pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan peran pendamping Desa Surodadi agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas dari pendampingan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Bagi pemerintah Desa Surodadi**

Sebagai daerah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam yang terbilang cukup baik. Agar lebih baiknya melakukan kerjasama dengan pendamping dalam melaksanakan atau mendukung program yang sedang berjalan. Sehingga ketika nantinya pendamping dirasa cukup untuk melakukan proses pendampingan, kegiatan tersebut masih dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

2. Bagi pendamping Desa Surodadi
  - a) Lebih memperbanyak lagi inovasi-inovasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga agar lebih mendapatkan nilai tambah.
  - b) Hasil dari olahan produk yang menjadi khas daerah Desa Surodadi lebih di eksplor lebih luas lagi sehingga tidak hanya masyarakat daerah Demak saja yang dapat menikmati olahan tersebut melainkan masyarakat diluar daerah demak juga ikut merasakan olahan makanan atau produk khas dari Desa Surodadi.
3. Bagi masyarakat dan anggota KPM

Lebih ditingkatkan lagi diskusi antara KPM dan Pendamping, agar lebih banyak mendapatkan gambaran dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat. Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Humaniora, Penerbit Buku Pendidikan – Anggota IKAPI.
- Dunham, Arthur. 1965. *Community Welfare Organization: Principles and Practies*. New York: Thomas Y. Crowell Co.
- Ife, Jim., dan Frank Tesoriore. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globaliasasi* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Modul Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2*.
- Khiyaroh, Intihaul. 2017. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Lestari Rahayu, Sri. 2012. *Bantuan Sosial di Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.
- Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat (dalam perspektif kebijakan publik)*. Bandung: Alfabeta
- Mentri Sosial Republik Indonesia, 2012. “Pekerja Sosial Masyarakat” No. 1
- Milton Yinger , J. 1965. *Toward a Field Theory of Behavior: Personality and Social Structure*. New york.

- M.setiadi, Elly., dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan sosial*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Panuluh, Sekar., dan Meila Rizkia Fitri. 2016. *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Infid
- Rukminto Adi, Isbandi. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Sarwono. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharto, Edi. 2008b. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Cetakan kedua.

Suharto, Edi. 2008a. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. Cetakan keempat

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Susantyo, Badrun. *Optimalisasi Peran dan Pendamping Sosial*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (kementrian sosial RI, 2018)

Tumanggor, Rusmin., dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widiastuti, Siti Kurnia,. Dkk. 2015. *Pembedayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

### **Akses Internet**

<https://www.kemsos.go.id/artikel/pendamping-sosial-pkh-agen-perubahan-sosial/25122017//> Diakses 5 Mei 2019 pukul 11.31 WIB

<http://nasional.sindonews.com-bonusdemografi-PKH/read/1390767/15//> Diakses 23 april 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran/html>. Diakses 20 juni 2019 pukul 00.26 WIB

[www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html](http://www.putra-putri-indonesia.com/pembukaan-uud.html).  
Diakses 23 Juli 2019 pukul 09.30 WIB

<https://kbbi.web.id/peran.html>. Diakses 09 Agustus 2019  
pukul 23.00 WIB

### **Jurnal dan Skripsi**

E-Book: Badan Pusat Statistik (BPS), Indikator Kesejahteraan Rakyat. 2013

E-journal: Sodiq, Amirus. 2015. “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”. Jurnal Ekonomi Syariah, 3 (2), 390. From <https://journal.stainkudus.ac.id/pdf>, Diakses 23 Maret 2019

E-journal: Suryawati, Chriswardani. 2005. “*Memahami kemiskinan secara multidimensional*” Jurnal JMPK, 8 (3), 122,. From <https://jurnal.ugm.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019

E-journal: Evi Rahmawati,. Bagus Kisworo, 2017 “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*” Jurnal Nonformal Education and Comunity Empowerment, 1 (2),. From <https://journal.unnes.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019

E-journal: Herna Susanti, Martien. 2017. “*Peran Pendamping Desa dalam Mendorong Prakarsa dan*

*Partisipasi Masyarakat Menuju Desa Mandiri di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*” Jurnal Integralistik 1 (28). From <https://journal.unnes.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019

E-journal: Syahputra Adisanjaya Suleman,. Risna Resnawaty. 2017. “*Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan*”. Jurnal Prosiding Ks:Riset & PKM, 4(1), 90. From <https://jurnal.unpad.ac.id/pdf> Diakses 16 April 2019

E-skripsi: Rahmawati, Evi. 2017. “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah*” skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, Semarang. From <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>, Diakses 30 Desember 2018

E-skripsi: Fathur Rohman, Moh. 2017. “*Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. From <https://journal.uinsuka.ac.id/pdf>, Diakses 16 Juli 2019



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1

## **BLANKO WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Anggota KPM PKH**

#### **Indikator Motivator**

1. Apakah pendamping pernah memberikan dukungan atau motivasi kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimana pendamping memberikan contoh tentang apa yang mereka sampaikan kepada Bapak/Ibu?
3. Apakah pendamping pernah memberikan saran atas permasalahan yang dialami oleh Bapak/Ibu?
4. Apakah pendamping pernah memberikan pilihan solusi atas permasalahan yang dialami oleh Bapak/Ibu?
5. Apakah pendamping selalu memberikan dorongan kepada Bapak/Ibu tentang pentingnya mengikuti sebuah kegiatan?
6. Apakah Bapak/Ibu sangat tertarik dengan apa yang disampaikan pendamping
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan motivasi tentang keagamaan dari pendamping?
8. Apakah dengan adanya pendamping Bapak/Ibu merasa ada perubahan? Baik dari segi penyampainnya terkait beberapa hal?

#### **Indikator Mediator/Negosiator**

1. Apakah pendamping pernah mengarahkan kepada Bapak/Ibu dalam menentukan hal-hal yang dapat menjadi solusi dari apa yang Bapak/Ibu miliki?

2. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa solusi yang diberikan pendamping tidak tepat?
3. Apakah pendamping pernah menyampaikan kepada Bapak/Ibu tentang kemampuan yang Bapak/Ibu punya untuk menyelesaikan permasalahan Bapak/Ibu?
4. Apakah pendamping pernah menyampaikan tujuan mereka kepada Bapak/Ibu?
5. Apakah pendamping pernah mendatangi rumah Bapak/Ibu jika Bapak/Ibu tidak datang mengikuti kegiatan?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa apa yang disampaikan oleh Pendamping itu bermanfaat untuk keluarga Bapak/Ibu?
7. Apakah pendamping pernah mengajak diskusi kepada Bapak/Ibu?
8. Apa yang pernah pendamping lakukan tentang kaitannya dengan peran pendamping sebagai mediator?

#### **Indikator Fasilitator/Penyuluh**

1. Apakah pendamping pernah menyampaikan informasi tentang manfaat PKH kepada Bapak/Ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar informasi yang kurang tepat mengenai manfaat PKH?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar informasi terkait PKH?
4. Apakah pendamping pernah memberikan pengetahuan lain selain PKH?
5. Apakah pendamping pernah memberikan gambaran kepada Bapak/Ibu melalui media gambar/Alat tentang sesuatu?



6. Apakah pendamping selalu memfasilitasi segala kegiatan PKH atau ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan?

### **Indikator Pendidik**

1. Apakah pendamping pernah mengajak diskusi kepada Bapak/Ibu?
2. Apakah pendamping pernah menyampaikan informasi tentang manfaat PKH kepada Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar informasi yang kurang tepat mengenai manfaat PKH?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar informasi terkait PKH?
5. Apakah pendamping pernah memberikan pengetahuan lain selain PKH? seperti apa pengetahuan yang Bapak/Ibu dapatkan?
6. Apakah informasi yang diberikan Bapak/Ibu sangat membantu atau sedikit merubah kebiasaan?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar pendamping membicarakan perihal agama? Seperti apa?

### **Wawancara dengan Pendamping PKH**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama menjadi pendamping?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendamping?
3. Bagaimana seharusnya pendamping menjalankan perannya?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengaplikasikan program PKH?
5. Hal apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menjalankan sebuah program?
6. Apakah ada program baru yang Bapak/Ibu lakukan untuk menarik perhatian KPM?

7. Bagaimana kondisi perekonomian di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
8. Bagaimana kondisi Geografi desa tersebut?
9. Langkah apa yang Bapak ambil ketika mengalami ketimpangan antar warga?
10. Selain peran Bapak sebagai pendamping, apakah bapak merangkap peran lain?

**Wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa (carik)**

1. Apa yang Bapak ketahui tentang sebuah peran?
2. Apa yang Bapak ketahui tentang pendamping?
3. Apakah pendamping PKH selama ini membantu meringankan pekerjaan Bapak?
4. Bagaimana menurut Bapak kondisi sosial-ekonomi di Desa Surodadi?
5. Menurut Bapak bagaimana gambaran tentang kondisi Desa?
6. Setelah adanya pendamping apakah masyarakat menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya?

**Wawancara dengan selain Anggota KPM PKH**

1. Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa beberapa masyarakat disini menerima Bantuan Dana PKH?
2. Apakah ibu juga menerima manfaat dari adanya kegiatan PKH? jika iya, apa yang ibu dapatkan?

## Lampiran 2

### **DOKUMENTASI KEGIATAN**



Pertemuan Rutin & Kegiatan penyampaian tentang Gizi pada Balita dan Ibu Hamil



Laporan tentang Data Diri dan penyampaian tentang PKH



Pelatihan & pemberian motivasi (diskusi bersama) dengan anggota KPM PKH



Kegiatan Sedekah Beras & Berbagi



Produk hasil Pelatihan Usaha Pembuatan Kripik Brayo dan Pembuatan Ikan Asin



Wawancara dengan Pendamping PKH



Wawancara dengan Bapak Carik Desa Surodadi terkait letak geografis



Wawancara dengan Bapak Lurah Desa Surodadi



Wawancara dengan selain anggota KPM PKH



Wawancara dengan salah satu Anggota KPM PKH



Kegiatan kebersihan lingkungan dan pelatihan pengolahan limbah plastik



Proses pendataan peserta KPM





Penyampaian terkait PKH



Pemaparan pengolahan usaha



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Wakhid

Jabatan : Kepala Kelurahan Desa Surodadi

Nama : Haryanto

Jabatan : Pendamping PKH

Menerangkan bahwa :

Nama : Ainsyani Siti Noor Halimah

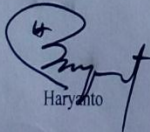
NIM : 1501046035

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menerangkan bahwa saudara tersebut diatas, telah benar-benar penelitian di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dengan judul penelitian "PERAN PENDAMPING PEROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SURODADI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK"

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pendamping PKH

  
Haryanto





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ainsyani Siti Noor Halimah  
NIM : 1501046035  
Tempat/ TGL : Brebes, 28 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Email : ainsyanisitinoorhalimah@gmail.com  
Nomor Hp : 085867076064  
Alamat : Jl. Bima VI No.01 RT004/RW006  
Kaligangsa Kulon, Kabupaten Brebes

Pendidikan Formal :

TK Pertiwi Gandasuli	Lulus 2003
SD Negeri 01 Limbangan Wetan	Lulus 2009
SMP Negeri 03 Brebes	Lulus 2012
MA Negeri 01 Brebes	Lulus 2015
UIN Walisongo Semarang	Lulus 2019

Pengalaman Kerja :

Bimbingan Rumah Pintar Kendal-Semarang  
LSM Setara (Sampang)

Pendidikan Non Formal :

Sekolah pemberdayaan Tahap Awal  
Sekolah Pembedayaan Tahap Lanjut  
Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir  
Uji Sertifikasi di LPTP Surakarta

Forum Aktif Menulis (FAM) Indonesia

Semarang, 10 Oktober 2019

Penulis,

Ainsyani Siti Noor Halimah